Kode/Nama Rumpun Ilmu*: 811/PSDTM

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG

TIM PENELITIAN

Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd. NPP 098401240
Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd. NPP 108701279
Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd. NPP 179101526

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FEBRUARI 2018

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul	: Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang
Skim	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Ketua Tim Pengusul	
Nama	: Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd
NIP/NIDN	: 098401240
Jabatan/Gol.	: Lektor
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ FIP
Perguruan Tinggi	: Universitas PGRI Semarang
Bidang Keahlian	: Pendidikan Dasar konsentrasi Bahasa Indonesia
Alamat Kantor	: Jalan Sidodadi Timur no.24 Semarang
h. Alamat Rumah	: Jalan Liman Mukti Utara II/ 438
g. Email	: mei_fita@ymail.com
h. HP	: 085290297878
Anggota Tim Pengusul	
Jumlah anggota dosen	: 2
Jumlah anggota mahasiswa	: 1
Nama anggota/bidang keahlian	: 1. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd/ Pendidikan Seni Tari 2. Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd/ Pendidikan Seni Tari 3. Elva Merdhania
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Gayamsari 02 Semarang
Jangka waktu pelaksanaan	: Desember 2017-Januari 2018
Biaya Penelitian	: Rp. 7.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Drs. Agus Suharno, M.Si
NPP 936501088

Semarang, 2 Februari 2018
Ketua Peneliti

Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd
NPP 098401240

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas PGRI Semarang

Ir. Suwarno Widodo, M.Si
NPP 876101038

ii

ABSTRAK

Pembelajaran tari di sekolah bukan hanya dimanfaatkan mengikuti lomba atau untuk pementasan jika sekolah mengadakan suatu acara. Seni tari memiliki nilai-nilai dan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran. Menggunakan seni sebagai media pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan seni di sekolah. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dan penanaman karakter kepada siswa melalui pembelajaran seni tari di SD N Gayamsari 02. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Tari juga dapat dijadikan media pembentukan karakter melalui materi tari yang dipelajari dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui pembelajaran tari. Ketrampilan menari dalam hal ini bukanlah tujuan utama pembelajaran tari. Pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Ketrampilan seni adalah efek ikutan dari pendidikan seni.

Kata kunci: Pembelajaran Tari, Pendidikan Karakter.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala anugerah, cinta dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dosen pemula yang berjudul **"Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang".** Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sudah sepatutnya kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, perkenankanlah dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian dosen pemula di Universitas PGRI Semarang.
2. Ir. Suwarno Widodo, M.Si, ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Samsul Hadi, S.Pd, Kepala SD Negeri Gayamsari 02 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Gayamsari 02.
4. Espiyati, S.Pd, guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD Negeri Gayamsari 02 yang telah banyak membantu sebagai narasumber pada penelitian yang ini.
5. Sri Paminto, pengajar ekstrakurikuler tari di SD Negeri Gayamsari 02 yang telah banyak membantu sebagai narasumber pada penelitian ini.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya laporan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih kurang sempurna. Meskipun demikian, kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 2 Februari 2018

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR FOTO vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI 6

2.1 Pembelajaran 6

2.2 Pembelajaran Seni Tari 10

2.3 Karakter 12

2.4 Penelitian Yang Relevan 13

2.5 Kerangka Berpikir 15

BAB III METODE PENELITIAN 16

3.1 Pendekatan Penelitian 16

3.2 Fokus Penelitian 16

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian 16

3.4 Teknik Pengumpulan Data 17

3.5 Matriks Pengumpulan Data 19

3.6 Teknik Keabsahan Data 19

3.7 Teknik Analisis Data 21

3.8 Instrumen Penelitian 23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28

4.1 Gambaran Umum Ekstrakurikuler di SD Negeri Gayamsari 02 28

4.2 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD N Gayamsari 02 32

4.3 Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Tari di SD N Gayamsari 02 ... 39

4.4 Kendala dan Usaha dalam Proses Penanaman Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari di SD N Gayamsari 02 40

4.5 Pembahasan 42

BAB V PENUTUP 54

5.1 Simpulan 54

5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 58

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 SD N Gayamsari 02 Tampak Dari Depan 28
Foto 4.2 Ruang Baca SD N Gayamsari 02 Yang Dimanfaatkan Sebagai Ruang Ekstrakurikuler Tari 30
Foto 4.3 Sri Paminto Sebagai Pelatih Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02 33
Foto 4.4 Espiyati, S.Pd Sebagai Guru Pendamping Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02 34
Foto 4.5 Peserta Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02 Bermain Sebelum Mengikuti Pelajaran Tari 35
Foto 4.6 Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02 37
Foto 4.7 Mengenalkan Hubungan Bagian Tubuh Melalui Gerak Tari 47
Foto 4.8 Gerak Tari Yang Dilakukan Berpasangan 48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar menari masih banyak dipahami sebagai kegiatan selingan atau hiburan saja, atau setidaknya pelengkap jadwal pelajaran. Seni tari sebagai mata pelajaran masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Di beberapa sekolah dasar, pelajaran tari hanya diberikan pada ekstrakurikuler yang hanya diikuti oleh sedikit siswa saja. Seni tari dianggap adalah pelajaran yang hanya mementingkan hafalan gerak atau pencapaian teknik gerak yang baik, tanpa perlu memahami nilai dan makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Pembelajaran tari di sekolah dianggap hanya untuk pentas atau pertunjukan akhir semester sebagai hasil dari proses pembelajaran tari. Keperluan lain dari pembelajaran tari adalah agar dapat menampilkan pertunjukan ketika ada kunjungan atau mendapatkan juara ketika mengikuti sebuah festival tari. Jika tidak mendapatkan prestasi, tidak jarang pembelajaran seni tari diganti dengan pembelajaran yang lain.

Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukan ketrampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar

manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Yeti 2011: 18-19).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wibowo 2014: 1). Oleh karena itu, seni tari sebagai salah satu pendidikan nasional juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Permasalahan lapangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah dasar antara lain program pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru kelas kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan baik oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Guru sendiri dalam merancang program pembelajaran tari cenderung kurang kreatif, pelajaran menari terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa pun tidak memahami makna tari dan gerak. Padahal

dalam tari dan gerakannya terdapat makna dan nilai yang dapat dihubungkan guru dengan kehidupan siswa (Sustiawati, Suryatini, dan Artati 2017: 198).

Berdasarkan penelitian Sustiawati dkk, ternyata masih banyak guru seni tari yang belum memahami tentang fungsi dari pendidikan seni, dan pemanfaatan tari sebagai media pendidikan karakter. Perlu adanya kajian yang membahas mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran tari, khususnya di Kota Semarang agar dapat menjadi referensi atau bahan apresiasi dalam pembelajaran tari di Kota Semarang. Tujuannya adalah agar pendidikan seni melalui pembelajaran tari di Kota Semarang dapat lebih baik dan berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu penanaman nilai melalui media seni tari.

Hampir semua SD di Kota Semarang menyelenggarakan ekstrakurikuler tari, seperti di SD N Sekaran 01, SD N Petompon 01, dan SD N Sendangmulyo 04. Sekolah tersebut setiap tahun secara rutin selalu mengikuti Festival Seni Siswa Nasional yang diselenggarakan mulai dari tingkat kecamatan. Namun tidak semua sekolah memahami penyelenggaraan ekstrakurikuler. Ada yang menganggap bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari harus dapat memenangkan FLS2N tari sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Siswa dituntut mampu menari dengan baik. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, ekstrakurikuler tari selain kegiatan untuk mengasah kemampuan menari siswa yang mempunyai minat khusus pada tari, juga merupakan proses untuk pendidikan karakter siswa melalui media tari.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari adalah SD Negeri Gayamsari 02 Semarang sejak tahun 2000. Tujuan ekstrakurikuler tari

di SD N Gayamsari 02 adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses penyelenggaraannya adalah dengan menjaring siswa yang mempunyai minat khusus pada seni tari melalui isian angket. Siswa yang telah memilih ekstrakurikuler tari kemudian dikumpulkan dan dibagi kelompok menurut kelas. Ada tiga kelompok yaitu kelompok kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6. Ekstrakurikuler di SD N Gayamsari 02 diampu oleh pengajar dari luar sekolah yang memang berlatar belakang seni tari. Ekstrakurikuler dilakukan satu minggu sekali yang penyelenggaraannya berdasarkan pada hasil rapat sekolah.

Pada penelitian ini dibahas mengenai penanaman nilai dan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di tingkat sekolah dasar di Kota Semarang. Sebagai lokasi dipilih SD N Gayamsari 02 Semarang, karena telah memiliki reputasi yang baik dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran seni tari. Diampu oleh pengajar yang berpengalaman baik secara teori maupun praktik di bidang tari. Proses pendidikan karakter melalui pembelajaran tari pada penelitian ini dianalisis dengan konsep pembelajaran dan pendidikan karakter sehingga penelitian ini memilih judul “Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian pengembangan di tahun selanjutnya maupun menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

1.2 Fokus Permasalahan

1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 Semarang yang telah berjalan selama ini?

1.2.2 Bagaimana penanaman karakter melalui pembelajaran tari di SD N Gayamsari 02 Semarang?

1.2.3 Bagaimana kendala yang muncul dalam proses penanaman karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N 02 Gayamsari Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Menganalisis proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 Semarang.

1.3.2 Menganalisis penanaman karakter melalui pembelajaran tari di SD N Gayamsari 02 Semarang.

1.3.3 Menganalisis kendala yang muncul dalam proses penanaman karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N 02 Gayamsari Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menambah referensi penanaman karakter melalui pembelajaran tari. 2) Mengaplikasikan konsep pembelajaran dan karakter.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi akademisi seni merupakan data bagi penelitian selanjutnya. 2) Bagi seniman dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pendidikan seni. 3) Bagi masyarakat umum dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Briggs dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 193). Mariyana dkk (dalam Purwadi, 2013: 15) menyebutkan pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar, atau upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak didik. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta didik atau sasaran belajar. Pembelajaran bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang dilayani.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana, terarah, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan (Gulo dalam Wahyuni, 2011: 124). Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 192) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa eksternal tersebut dirancang agar agar siswa dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar sebenarnya dapat dicapai tanpa melalui perencanaan pembelajaran, akan tetapi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka perlu adanya perancangan komponen pembelajaran secara baik.

Perancangan atau perencanaan komponen pembelajaran dengan baik mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mencapai hasil yang optimal dan terhindar dari keberhasilan yang spekulatif, dapat menggambarkan hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada (Sanjaya, 2009: 51). Perancangan proses pembelajaran dengan baik selain bermanfaat bagi siswa juga sangat berguna bagi guru sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena perencanaan pembelajaran yang matang.

Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi pengajar (guru), pembelajar (siswa), tujuan, isi atau materi, metode atau strategi pembelajaran, sarana atau media dan evaluasi (Depdikbud dalam Wahyuni 2011: 124). Komponen pembelajaran tersebut saling terkait sebagai suatu sistem. Keberadaan antar komponen harus sinkron antara yang satu dengan yang lain agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penjabaran setiap komponen adalah sebagai berikut

1.4.1.1 Guru

Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Guru perlu memahami tiga hal yaitu perencaan program pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi (Sanjaya 2009: 11). Guru yang baik harus menguasai 4 kompetensi yaitu kompetensi pribadi, sosial, profesional, pedagogik.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai materi. Guru mempunyai berbagai peran dalam proses pembelajaran yang dapat

menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Peran guru tersebut antara lain guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator (Sanjaya 2009: 21-33).

1.4.1.2 Siswa

Siswa selalu berkaitan dengan guru. Tidak akan ada guru atau tidak bisa disebut guru jika tidak mempunyai siswa, demikian pula sebaliknya. Siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi obyek maupun subyek pembelajaran. Siswa tidak diposisikan sebagai obyek belajar yang terus menerus diberikan pengetahuan secara pasif, tetapi siswa secara aktif harus mencari, menemukan, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (Rifa'i dan Anni 2010: 137).

1.4.1.3 Tujuan

Tujuan merupakan komponen pertama dan utama dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur akan mempermudah proses pembelajaran. Tujuan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan guru dan siswa, dapat membantu mendesain sistem pembelajaran, dan digunakan sebagai kontrol dalam menentukan kualitas pembelajaran (Sanjaya 2009: 64).

1.4.1.4 Materi pelajaran

Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Pemilihan materi pelajaran diambil dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi pelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keragaman budaya lokal mapun global

dapat dijadikan materi pembelajaran yang salah satunya sebagai pembentukan sikap peserta didik (Hartono 2012: 63).

1.4.1.5 Metode

Metode sangat berkaitan dengan materi. Sebaik apapun materi yang dipilih jika tidak diberikan melalui metode yang tepat maka hasilnya juga akan kurang maksimal. Guru perlu memahami berbagai metode atau strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Beberapa pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran antara lain pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan materi yang dipilih, pertimbangan dari segi siswa, dan pertimbangan dari proses pembelajaran (Sanjaya 2009: 130).

1.4.1.6 Media

Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Daryanto 2013: 4). Anitah (dalam Daryanto 2014: 291) mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua bagian yaitu media visual dan audio. Media visual merupakan media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Media audio merupakan media yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dengan perantara bunyi dan suara.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2009: 19-21) mengemukakan tiga fungsi media pembelajaran apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat dan tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi. Fungsi memotivasi diwujudkan dengan teknik drama atau hiburan. Media untuk menyajikan informasi berfungsi sebagai pengantar, ringkasan dan laporan yang bersifat umum. Media untuk

memberi instruksi harus melibatkan siswa dalam aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

1.4.1.7 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan. Evaluasi juga bermanfaat bagi guru yaitu sebagai untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dan metode mengajar yang diterapkan sudah tepat atau belum (Arikunto 2009: 6-7). Evaluasi bukan saja melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pelaksanaan dan pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran.

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan di luar proses belajar siswa dengan mengorganisasikan komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi secara terencana dan terarah untuk mendukung dan mensukseskan proses belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

2.2 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari merupakan suatu upaya untuk pembekalan ketrampilan hidup, serta dengan pembelajaran seni tari dapat mengembangkan potensi siswa sehingga dapat memperoleh prestasi akademik (Yeti 2011: 25). Pembelajaran seni tari tidak hanya memfokuskan pada kemampuan menari atau ketrampilan menari saja, tetapi juga ditujukan untuk mengasah kemampuan lain

seperti kemampuan akademik atau kemampuan teori dan tentunya perubahan sikap sesuai dengan nilai dan norma budaya setempat.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2010: 86-89) menyampaikan tiga taksonomi ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan ketrampilan motorik. Terdapat tiga fase dalam pembelajaran tari yaitu fase kognitif, fiksasi, dan otomatisme. Pada fase kognitif anak dituntut untuk mampu melakukan gerak-gerak anggota tubuh, fase fiksasi anak dituntut melakukan latihan, dan pada fase otomatisme anak sudah lancar dalam melakukan gerak tari (Hartono 2012: 23).

Diajarkannya tari untuk anak adalah untuk (1) melakukan variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh anak, (2) mengintroduksikan konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain, (3) mendorong timbulnya usaha mengembangkan kontrol dam ketrampilan gerak, (4) mengembangkan imajinasi, merasakan dan memberikan reaksi, (5) mendorong kreativitas, mendiskusikan gagasan, dan meningkatkan apresiasi terhadap ide orang lain, (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri (Bird dalam Hartono 2012: 25).

2.3 Karakter

Karakter adalah watak, tabiat atau akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam cara pandang, cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Karakter adalah seperangkat sifat yang menentukan sosok seseorang dalam mencapai keinginannya menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan yang ada dalam kelompoknya. Karakter tidak diajarkan, tetapi ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan melalui keteladanan (Sayuti 2011: 16-17).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dengan demikian adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemdiknas dalam Sumaryadi 2011: 81).

Nilai atau karakter yang ditanamkan melalui pendidikan karakter antara lain nilai iman dan taqwa, jujur, disiplin, terbuka, nasionalistik, bernalar, kreatif, peduli, tanggung jawab, bersih, santun, gotong royong, gigih, bervisi, dan adil (Sumaryanto 2016: 59). Nilai-nilai tersebut merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan.

2.4 Kajian Penelitian Relevan

Iriani, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar” (2008, hal:143-148). Artikel ini membahas mengenai tujuan pembelajaran seni tari di SD dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran seni tari di SD. Tujuan pendidikan seni tari di SD antara lain memberikan sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif, pengembangan ke arah pemecahan masalah, memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai, perkembangan kepribadian, dan membina perkembangan estetik. Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan media, variasi dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa dalam belajar, dan dukungan lingkungan dalam pembelajaran. Pembelajaran tari di SD tidak hanya melibatkan sekolah saja, tetapi juga lembaga pendidikan non formal seperti keluarga dan sanggar tari.

Kontibusi artikel ini sebagai pijakan konseptual dalam penelitian ini. objek kajian dalam penelitian ini termasuk dalam salah satu tujuan pendidikan seni tari di SD yaitu perkembangan kepribadian dengan memanfaatkan pembelajaran seni tari untuk menanamkan nilai dan karakter kepada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini akan menganalisis proses pembelajaran seni tari, nilai karakter pada suatu tarian, dan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari.

Sustiawati, Suryantini, Artati, “Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendakatan Integrated Learning”, (2017, hal: 197-208). Artikel ini membahas mengenai localgenius atau kearifan lokal Bali yang dijadikan sebagai materi dalam pengembangan desain

pembealajaran seni tari SD. Kearifan lokal tersebut adalah tradisi Gebug Seraye, Med-medan, Megoak-goakan, dan Makepung. Pemilihan tradisi tersebut sebagai materi pengembangan desain pembelajaran seni tari didasarkan pada wilayah, analisis kurikulum, dan potensi localgenius Bali. Tradisi Bali tersebut masih lestari dan sarat dengan nilai-nilai luhur religius, etika, esetetika, bela negara, dan kepahlawanan.

Kontibusi artikel ini adalah sebagai pijakan empiris mengenai penanaman nilai dan karakter dari sebuah tradisi melalui pembelajaran seni tari. Keempat tradisi di Bali mempunyai nilai luhur berbasis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan karakter, pewarisan nilai budaya, dan pengenalan identitas budaya kepada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini akan menganalisis nilai budaya dari sebuah tarian yang kemudian dimanfaatkan untuk pengembangan karakter siswa.

Kusumastuti, "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar" (2014, hal: 7-16). Artikel ini membahas mengenai penerapan tiga pendekatan sebagai model pembelajaran terpadu bagi pembelajaran seni tari. Tiga pendekatan tersebut adalah pendekatan disiplin ilmu, pendekatan multikuktural , dan pendekatan ekspresi bebas. Pendekatan disiplin ilmu digunakan untuk menjelaskan konsep dasar tari. Pendekatan multikultural digunakan untuk menyampaikan materi apresiasi tari yang berisi berbagai ragam seni budaya nusantara. pendekatan ekspresi bebas digunakan untuk menyampaikan materi kreasi tari yang berisi menciptakan tarian pendek tanpa iringan, dan menciptakan tarian pendek dengan iringan. Tujuan dari penerapan model pembelajaran terpadu

adalah agar siswa mendapatkan pengalaman menari, bukan dididik menjadi seniman tari, selain itu, materi dapat tersampaikan dengan tuntas.

Kontribusi artikel ini terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai pijakan empiris mengenai model pembelajaran seni tari di SD. Disebutkan dalam artikel ini bahwa salah satu tujuan tari dalam pendidikan adalah media penanaman nilai-nilai budaya, yang juga merupakan objek kajian dalam penelitian ini. model pembelajaran terpadu dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran seni tari di SD.

2.5 Kerangka Berpikir

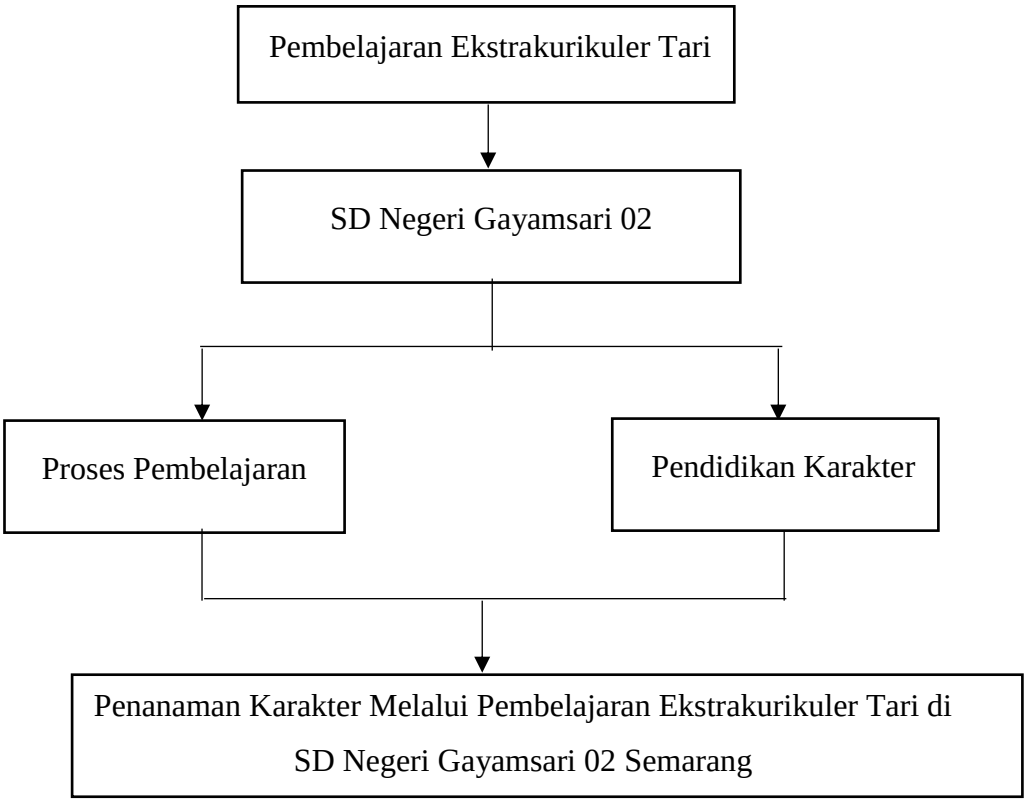

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan menggunakan konsep pembelajaran dan pendidikan karakter untuk menganalisis masalah penelitian. Konsep pembelajaran digunakan untuk menganalisis masalah proses pembelajaran tari di SD N Gayamsari 02 Semarang, sedangkan konsep karakter digunakan untuk menganalisis penanaman nilai melalui pembelajaran tari di SD N Gayamsari 02 Semarang.

3.2 Fokus Penelitian

Sasaran penelitian ini terfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Semarang yaitu pada ekstrakurikuler seni tari semester gasal tahun ajaran 2017. Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 s.d. Januari 2018. Penelitian dilakukan selama lima kali dengan mengamati proses pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.30-11.30 WIB.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu semua data yang tidak dapat dihitung secara eksak, tetapi hanya berbentuk keterangan naratif (Prastowo, 2012: 204). Data yang diperoleh berupa catatan

lapangan, transkrip wawancara, foto, video, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari sumber pertama berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Sumber data sekunder didapatkan bukan melalui sumber pertama namun melalui sumber kedua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Hal-hal yang diobservasi antara lain lokasi penelitian, profil guru tari, profil peserta ekstrakurikuler tari, keadaan pra pembelajaran, situasi ketika pembelajaran, situasi pasca pembelajaran, nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa. Observasi yang digunakan adalah observasi biasa yaitu peneliti pada observasi biasa tidak melibatkan hubungan emosi, kontak atau hubungan langsung dengan pelaku sasaran penelitiannya (Rohidi 2011: 184).

Alat bantu yang digunakan dalam observasi adalah kamera. Kamera digunakan untuk merekam kegiatan observasi. Hasilnya adalah foto dan video sebagai dokumentasi. Pada kegiatan observasi, selain dokumentasi foto dan video, akan didapatkan data naratif berupa catatan lapangan yang dibuat selama observasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam. Pertanyaan telah disusun sebelumnya, namun pertanyaan yang telah disusun dapat berkembang sesuai dengan kondisi saat wawancara. Pertanyaan kepada informan dalam wawancara ini antara lain berkaitan dengan materi tari,

proses pembelajaran, nilai-nilai yang diajarkan, dukungan sekolah dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler seni tari, peserta ekstrakurikuler seni tari yang dipilih secara acak, dan guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02. Guru seni tari dan siswa dipilih sebagai informan karena mereka adalah pelaku utama yang melaksanakan pembelajaran kreativitas tari dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan adalah *handphone* untuk merekam proses wawancara. Data yang dihasilkan berupa transkrip wawancara.

Informan pertama yaitu guru ekstrakurikuler seni tari di SD N Gayamsari 02 yaitu bapak Sri Paminto. Kepada Sri Paminto diwawancarai mengenai materi pembelajaran, proses pembelajaran, nilai-nilai yang diajarkan, kendala dalam proses penanaman nilai dan dukungan sekolah dalam pembelajaran. Informan selanjutnya adalah siswa SD N Gayamsari 02 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Kepada siswa akan diwawancarai mengenai materi pembelajaran, proses pembelajaran, kesan selama mengikuti pembelajaran. Informan yang lain yaitu guru pendamping ekstrakurikuler seni tari di SD N Gayamsari 02. Kepada guru pendamping diwawancarai mengenai tujuan pembelajaran tari, proses pembelajaran, proses penanaman karakter melalui tari, kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, dan dukungan sekolah terhadap proses pembelajaran tari di SD N Gayamsari 02.

Studi dokumen dalam penelitian ini adalah menganalisis dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer diantaranya hasil observasi dan

wawancara yang berupa catatan pengamatan lapangan, foto, video, dan transkrip wawancara. Dokumen sekunder dapat berupa visi misi sekolah, daftar, jurnal, foto maupun video yang dimiliki oleh informan. Analisis dokumen berupa artikel penelitian, buku, laporan yang terkait dengan pembelajaran tari dan penanaman karakter juga dilakukan sebagai bagian dari studi dokumen.

3.5 Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Konsep	Data yang akan dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
				Obs	Ww	Dok
1.	Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD N 02 Gayamsari?	1. Pembelajaran 2. Pembelajaran seni tari	Gambaran umum lokasi penelitian Proses pembelajaran	V V	V	V V
2.	Bagaimana penanaman karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N 02 Gayamsari?	3. Karakter	Proses penanaman karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari	V	V	V
3.	Bagaimana kendala yang muncul dalam penanaman karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N 02 Gayamsari?	4. Pembelajaran 5. Karakter	Proses pembelajaran Proses penanaman karakter Kendala ketika proses penanaman karakter dalam pembelajaran tari	V	V	V

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik atau cara mengukur kerelevanan data-data yang diperoleh. Teknik keabsahan data diperlukan untuk menguji

validitas data sehingga data yang dipaparkan tidak bersifat subjektif serta keabsahan dan kebenaran data dapat diungkap secara objektif dan valid. Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Pastowo 2012: 269-272).

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran, penanaman karakter, dan kendala dalam proses penanaman karakter kepada empat orang informan yaitu guru ekstrakurikuler tari, guru pendamping ekstrakurikuler tari, dan siswa perserta ekstrakurikuler tari. Data melalui wawancara yang didapatkan dari informan kemudian dicocokan satu sama lain sehingga data dianggap valid karena tidak terdapat perbedaan yang mencolok diantara keterangan informan.

Triangulasi teknik yang dilakukan yaitu mencari data mengenai proses pembelajaran tari, penanaman karakter melalui tari, dan kendala yang muncul dalam proses penanaman karakter didapatkan guru ekstrakurikuler tari melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data dari guru pendamping ekstrakurikuler tari didapatkan melalui wawancara dan studi dokumen. Data dari siswa didapatkan dengan wawancara dan observasi. Data yang didapatkan dari informan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen dicocokan satu sama lain untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan

observasi di lapangan atau dengan studi dokumen. Data dapat dianggap valid karena hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen saling mendukung satu sama lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data intraestetik dan analisis data ekstraestetik. Analisis data intraestetik adalah mengkaji sebuah fokus masalah dari segi luar atau yang tampak. Analisis data intraestetik dalam penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran yaitu menganalisis komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, evaluasi.

Analisis data ekstraestetik adalah mengkaji sebuah fokus masalah dari segi dalam atau kontekstual. Analisis data ekstraestetik dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis proses pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dan kendala yang muncul selama proses pendidikan karakter. Analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif sebagai model analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 2011).

Analisis data seni sebagaimana juga analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ menentusahkan menjadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling mengikuti satu sama lain (Rohidi 2011: 240).

Analisis data berdasarkan konsep yang telah disusun dimulai sejak langkah pertama yaitu pengumpulan data. Ketika pengumpulan data peneliti telah menyusun daftar pertanyaan, rencana observasi, dan studi dokumen berdasarkan konsep yang telah disusun agar proses pengumpulan data menjadi lebih terfokus pada topik penelitian. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data, peneliti melakukan pemilihan data berdasarkan konsep yang digunakan untuk menganalisis. Data yang telah dipilih kemudian peneliti kelompokan secara khusus dengan memberi kode-kode tertentu pada data yang telah dipilih. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti mempersiapkan data untuk kemudian disajikan, dideskripsikan, dan dianalisis pada bagian pembahasan.

Sebagai salah satu contoh pada proses reduksi data adalah peneliti melakukan pemilihan foto berdasarkan konsep pembelajaran yaitu pada komponen guru. Foto dipilih dari beberapa foto yang ada berdasarkan konsep pembelajaran dan juga pertimbangan kualitas foto dan sudut pengambilan foto. Foto yang telah dipilih kemudian diganti namanya dari “IMG 001” menjadi “guru 1”. Foto yang telah dikelompokan kemudian ditampilkan dalam langkah penyajian data.

Sebagai contoh pada langkah penyajian data adalah foto yang telah dipilih kemudian peneliti tampilkan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Foto yang ditampilkan kemudian peneliti beri keterangan dan dideskripsikan sesuai dengan konsep yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Foto disajikan pada bab yang sesuai untuk menjelaskan masalah penelitian.

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada bab simpulan. Peneliti memberikan kesimpulan juga berdasarkan konsep yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Sebagai contoh untuk menjawab permasalahan proses pembelajaran tari, peneliti akan menggunakan konsep pembelajaran untuk membuat kesimpulan. Jika kesimpulan yang dilakukan kurang tepat maka peneliti akan kembali ke langkah-langah sebelumnya untuk melakukan analisis ulang dan membuat kesimpulan yang lebih tepat.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Pedoman Observasi

1. Hal yang diobservasi : lokasi penelitian, kegiatan prapembelajaran, pembelajaran ekstrakurikuler tari, kegiatan pasca pembelajaran ekstrakurikuler tari, pelaku.

A. Lokasi penelitian: lokasi sekolah, lokasi ruang kelas kegiatan ekstrakurikuler tari, keadaan ruang kelas, waktu kegiatan ekstrakurikuler tari, peserta ekstrakurikuler tari, pelatih/ pembina / pendamping ekstrakurikuler tari.

B. Kegiatan prapembelajaran: persiapan oleh guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

C. Kegiatan pembelajaran: kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang meliputi komponen guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, evaluasi.

D. Kegiatan pasca pembelajaran: apa yang dilakukan guru dan siswa setelah pembelajaran selesai.

E. Guru dan siswa: siapa, umur, alamat, kelas, latar belakang, motivasi.

2. Alat bantu observasi : Kamera Kodak Easy Share C140 (foto), Handycam Sony DCR-SX21 (video).

3.8.2 Pedoman Wawancara

1. Informan : Bapak Sri Paminto, siswa peserta ekstrakurikuler tari, Ibu Espiyanti, S.Pd.

A. Bapak Sri Paminto sebagai pelatih ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02

1. Berapa lama saudara mengajar di SD N Gayamsari 02?
2. Materi tari apa yang saudara ajarkan pada semester ini?
3. Mengapa memberikan materi itu?
4. Apakah isi dari materi tari yang saudara ajarkan?
5. Apa saja nilai-nilai yang ada dalam tari tersebut?
6. Bagaimana cara saudara menanamkan karakter/ nilai melalui tari?
7. Apa yang saudara lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
8. Apa yang saudara lakukan setelah pembelajaran selesai?
9. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler tari yang saudara lakukan?
10. Bagaimana metode pembelajaran yang saudara pakai?
11. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran saudara?
12. Bagaimana saudara melakukan evaluasi pembelajaran?

13. Bagaimana hasil akhir pembelajaran ekstrakurikuler tari hubungannya dengan pendidikan karakter yang saudara lakukan?
14. Bagaimana latar belakang peserta ekstrakurikuler tari?
15. Bagaimana respon peserta ekstrakurikuler tari dalam proses pembelajaran?
16. Bagaimana cara saudara agar siswa tertarik dengan pelajaran tari?
17. Bagaimana dukungan orangtua terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari?
18. Siapakah guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02?
19. Bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02?
20. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari?
21. Apa kendala dalam proses pendidikan karakter melalui tari?
22. Apa yang telah saudara lakukan terkait dengan kendala dalam proses pembelajaran?
23. Bagaimana rencana saudara ke depan terhadap ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
24. Apakah saran saudara terhadap pihak sekolah?
25. Apakah saran saudara terhadap pelatih tari di Semarang?

B. Peserta ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02

1. Mengapa ikut ekstrakurikuler tari?
2. Apa saja pengalaman menari sebelum ini?
3. Apa tari yang sedang dipelajari?
4. Menceritakan tentang apa tari tersebut?
5. Bagaimana guru anda ketika mengajar?

6. Bagaimana kondisi teman-teman anda yang ikut ekstrakurikuler tari?
7. Apa yang anda lakukan sebelum ekstrakurikuler tari di mulai?
8. Apa yang anda lakukan setelah ekstrakurikuler tari selesai?
9. Apa saja masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung?
10. Apa saran anda terhadap ekstrakurikuler tari di sekolah ini?

C. Ibu Espiyati, S.Pd sebagai guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02

1. Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
2. Apa dasar penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
3. Apa tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
4. Sejak kapan ekstrakurikuler tari di sekolah ini dilaksanakan?
5. Apa saja prestasi dalam bidang seni tari yang pernah didapatkan oleh sekolah ini?
6. Pada acara apa saja ekstrakurikuler tari di sekolah ini diminta untuk tampil?
7. Siapakah pelatih ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
8. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatih ekstrakurikuler tari?
9. Bagaimana respon siswa terhadap ekstrakurikuler tari?
10. Berapa jumlah siswa yang ikut ekstrakurikuler tari?
11. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari?
12. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?
13. Bagaimana dukungan sekolah terkait penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?
14. Bagaimana proses pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari?

15. Karakter apa saja yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler tari?
16. Bagaimana kendala yang muncul dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari?
17. Apa rencana ke depan terkait dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?

2. Alat bantu wawancara: Telepon Seluler Evercoss U50A.

3.8.3 Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen primer

A. Foto: lokasi, guru, siswa, keadaan ruangan, kegiatan prapembelajaran, pembelajaran, pasca pembelajaran.

B. Rekaman: prapembelajaran, pembelajaran, pasca pembelajaran, wawancara.

C. Catatan: biodata guru dan siswa, keadaan ruangan, kegiatan prapembelajaran, pembelajaran, pasca pembelajaran, catatan observasi, transkrip wawancara.

2. Dokumen sekunder berupa visi misi sekolah, daftar presensi, daftar nilai ekstrakurikuler tari, jurnal pembelajaran, artikel penelitian, dokumen yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 yang dimiliki oleh sekolah.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang yang terletak di jalan Brigjen S. Sudiarto nomor 140, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. SD N Gayamsari 02 berada di sebelah timur Rumah Sakit Bayangkara yang terletak di jalur utama Semarang-Demak-Grobogan-Blora. SD N Gayamsari 02 posisinya sangat strategis dan mudah untuk dicari. Jarak SD N Gayamsari 02 dari pusat Kota Semarang kurang lebih 8 kilometer.

Foto 4.1 SD Negeri Gayamsari 02 Tampak Dari Depan
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Foto 4.1 menunjukan SD N Gayamsari 02 tampak dari gerbang depan atau pinggir jalan raya. SD N Gayamsari 02 mempunyai dua pintu gerbang yang berada di depan dan samping. Pintu depan menghadap langsung jalan raya sedangkan pintu samping dapat dilalui lewat gang kecil di sebelah barat sekolah. Jika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar maka gerbang depan akan di tutup untuk keamanan para siswa. Letak sekolah yang berada di pinggir jalur utama memang memberikan kelebihan berupa akses menuju sekolah yang sangat mudah. Namun posisi sekolah yang berada di jalur utama juga mempunyai kekurangan yaitu keadaan sekolah menjadi lebih bising karena suara kendaraan yang selalu lewat, selain itu jalan raya dapat berbahaya bagi siswa karena rawan kecelakaan.

Saat ini SD N Gayamsari 02 dipimpin oleh Samsul Hadi, S.Pd selaku kepala sekolah. Terdapat 21 pegawai di SD N Gayamsari 02 yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 orang tenaga administrasi, 12 orang guru kelas, 3 orang guru agama, 1 orang guru olahraga, dan 2 orang penjaga sekolah. Untuk guru ekstrakurikuler ada beberapa yang diambil dari luar sekolah untuk mengajar ekstrakurikuler di SD N Gayamsari 02.

SD N Gayamsari 02 berdiri di atas tanah seluas 1108 m^2 dan berbentuk bangunan 2 lantai. Bangunan 2 lantai pada sekolah ini dimaksudkan untuk menyiasati kurangnya lahan sekolah. Sekolah ini mempunyai sekitar 22 ruang yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang baca, ruang pusat kegiatan guru, koperasi sekolah, gudang, kamar mandi, kantin sekolah, dan sebagian untuk lapangan upacara. Pada

saat ekstrakurikuler berlangsung, ruang kelas, ruang baca, dan lapangan upacara dimanfaatkan untuk melaksanakan ekstrakurikuler.

Khusus ekstrakurikuler tari menggunakan ruang baca untuk melaksanakan kegiatan esktrakurikuler. Ruang baca terletak di lantai 1 di depan ruang guru dengan ukuran sekitar 15x4 m^2. Pada ruang baca terdapat kursi besi panjang untuk duduk siswa, rak buku, etalase untuk menyimpan barang dan meja. Ruang baca berbentuk persegi panjang, terbuka, dan hanya dibatasi oleh pagar besi sehingga semua siswa dapat dengan mudah melihat aktivitas di ruang baca. Sehari-hari ruang baca digunakan oleh siswa untuk membaca, istirahat dan bermain. Khusus hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari dari mulai pukul 09.30-11.30.

Foto 4.2 Ruang Baca SD N Gayamsari 02 Yang Dimanfaatkan Sebagai Ruang Ekstrakurikuler Tari
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Pemilihan ruang baca untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari dikarenakan ruang baca paling mudah dimanfaatkan. Jika memanfaatkan ruang kelas harus

meminggirkan kursi terlebih dahulu ketika akan kegiatan dan setelah selesai ditata seperti semula, yang tentunya merepotkan guru dan siswa. Di ruang baca juga terdapat kursi besi, namun jumlahnya hanya 8 buah sehingga relatif mudah untuk dipinggirkan. SD N Gayamsari 02 belum memiliki aula sehingga jika membutuhkan ruang yang luas dapat menggunakan ruang baca, lapangan atau ruang kelas.

Di ruang baca tidak terdapat perangkat suara apapun, sehingga ketika ekstrakurikuler dilaksanakan pelatih akan menggunakan pemutar musik yang ada di ruang guru yang disambungkan rol kabel ke salah satu kelas terdekat. Pemutar musik yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah baik. Dapat digunakan untuk memutar kaset pita, compact disk, flash disk, disambungkan dengan laptop, pelantang suara, dan juga dapat digunakan untuk mendengarkan radio. Pemutar musik yang digunakan berukuran sedang dan cukup ringan sehingga mudah untuk dibawa.

Ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.30-11.30. Dasar pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah kurikulum dan visi misi sekolah. Ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 telah dilaksanakan sejak sekitar tahun 2000 dan telah mengalami dua kali pergantian pelatih. Antara tahun 2000-2005 pelatihnya adalah bapak Sunardi, sedangkan mulai 2005-sekarang pelatihnya adalah bapak Paminto (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017).

Prestasi yang pernah diraih oleh SD N Gayamsari 02 di bidang tari adalah juara 1 tingkat kecamatan porseni cabang tari, juara 1 tingkat kota Semarang

porseni cabang tari pada tahun 2005. Selain mengikuti lomba, ekstrakurikuler tari SD N Gayamsari 02 juga sering tampil pada beberapa acara sebagai pembuka. Diantaranya adalah pembukaan lomba pramuka, popda, hari anak nasional, festival dugder, dan mengisi acara budaya di TVRI (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017).

Tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, bakat dan minat siswa di bidang seni tari sesuai dengan usianya (espiyati, wawancara 18 Desember 2017). Mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa melalui pembelajaran tari merupakan tujuan utama dari pendidikan seni pada ranah pendidikan formal umum. Jadi, tujuan utamanya bukan mendidik siswa agar pandai menari dan menjadi seniman tari, tetapi adalah mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, menanamkan nilai budaya pada siswa melalui media seni. Jika kemudian siswa menjadi pandai menari, melanjutkan ke sekolah khusus seni, atau menjadi seniman, itu merupakan efek ikutan dari proses pendidikan seni dalam ranah pendidikan formal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari (Yeti 2011: 25).

4.2 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02

Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi pengajar (guru), pembelajar (siswa), tujuan, isi atau materi, metode atau strategi pembelajaran, sarana atau media dan evaluasi (Depdikbud dalam Wahyuni 2011: 124). Komponen pembelajaran tersebut saling terkait sebagai suatu sistem. Keberadaan antar komponen harus sinkron antara yang satu dengan yang lain agar proses

pembelajaran berjalan dengan baik. Pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 komponen pembelajaran tersebut juga ada dan saling terkait sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sejak tahun 2000.

Guru adalah komponen pertama dalam proses pembelajaran. Guru ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah bapak Paminto yang telah mengajar sejak tahun 2005. Bapak Paminto merupakan seniman tari dan juga mengajar ekstrakurikuler tari di beberapa sekolah. bapak Paminto merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta pada jurusan tari.

Foto 4.3 Sri Paminto Sebagai Pelatih Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Bapak Paminto juga mengajar di beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Selain mengajar, Paminto juga aktif di kelompok wayang wong Ngesti Pandawa Semarang. Paminto adalah seorang koreografer tari yang juga aktif di berbagai acara seni budaya seperti pameran lukisan, festival ketoprak,

dan beberapa kali menjadi pembicara pada seminar, workshop, sarasehan yang bertema tari atau budaya jawa.

Selain Bapak Paminto sebagai pengajar ekstrakurikuler tari, ada seorang guru yang menjadi pendamping ekstrakurikuler tari. Beliau adalah ibu Espiyati, S.Pd yang juga guru kelas 1B. Ibu Espiyati telah mengajar di SD N Gayamsari 02 sejak tahun 2000. Ibu Espiyati dipercaya menjadi guru pendamping ekstrakurikuler tari karena beliau pernah punya pengalaman di bidang tari sehingga sejak tahun 2000 sampai sekarang dipercaya mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tari.

Foto 4.4 Espiyati, S.Pd Sebagai Guru Pendamping Ekstrakurikuler Tari
SD N Gayamsari 02
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Ibu Espiyati sebagai pendamping ekstrakurikuler tari berperan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler tari. Beliau mendata siswa yang ingin ikut ekstrakurikuler tari, mendampingi setiap latihan, mengurus administrasi dan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari, menjadi koordinator

ketika SD N Gayamsari 02 mengikuti kegiatan pentas tari atau mengikuti lomba tari, dan juga menjadi mediator dengan pihak orang tua terkait dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler tari. Termasuk setiap Sabtu sering mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin ikut kegiatan ekstrakurikuler tari. Peran ibu Espiyati sangat besar dalam membantu pelatih, karena jika semua hal dilakukan oleh bapak Paminto maka akan merasa kerepotan sehingga peran dari ibu Espiyati menjadi penting dan sangat membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler tari (Paminto, wawancara 5 Januari 2018).

Foto 4.5 Peserta Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02 Bermain Sebelum Mengikuti Pelajaran Tari
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Komponen kedua dalam proses pembelajaran adalah siswa. Jika tidak ada siswa maka siapa yang akan belajar, maka dari itu siswa juga merupakan komponen pembelajaran yang harus ada dan sangat terkait dengan komponen yang lain. siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah siswa kelas 1-6. Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ada

sebanyak 50 siswa dan semuanya perempuan. Siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A untuk kelas 1 dan 2, kelompok B untuk kelas 3 dan 4, kelompok C untuk kelas 5 dan 6. Pembagian ini menurut karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi sehingga bisa memilih materi tari yang tepat untuk tiap kelompoknya.

Tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 adalah mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari, selain itu mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa. Tujuan utama ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 bukanlah melatih siswa agar dapat terampil menari, tetapi menanamkan nilai dan karakter kepada siswa melalui media seni tari. Nilai budaya seperti rasa kebersamaan, kepedulian, tanggungjawab, dan tenggang rasa berusaha ditanamkan kepada siswa melalui materi tari yang diajarkan. Jika kemudian siswa menjadi terampil menari maka itu merupakan efek ikutan dari pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Materi yang diajarkan kepada siswa dibagi menurut kelompok masing-masing. Untuk kelompok A diberikan materi tari Cublak-cublak Suweng, untuk kelompok B tari Denok, dan kelompok C diberikan materi tari Gado-gado Semarangan. Meskipun tiap kelompok sudah diberikan materi yang berbeda, akan tetapi terkadang siswa juga ingin mempelajari materi dari kelompok yang lain. sehingga terkadang ketika kelompok yang lain sedang belajar, ada beberapa siswa yang ikut, dan pelatih membiarkan hal tersebut karena siswa itu memang ingin belajar. Jadi, ada beberapa siswa yang juga menguasai materi dari kelompok lain di karenakan dia juga mengikuti kelompok lain ketika berlatih.

Foto 4.6 Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di SD N Gayamsari 02
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Selama pembelajaran berlangsung bapak Paminto sering berada di depan untuk memberi contoh dan arahan kepada siswa. Namun, bapak Paminto juga sering berkeliling untuk membantu siswa dan membenahi gerakan siswa yang berada di baris tengah dan belakang. Jika dirasa siswa sudah hafal maka akan dibiarkan, tidak dipandu secara terus menerus oleh pelatih. Ketika pembelajaran telah selesai, bapak Paminto memberikan pesan dan motivasi agar minggu depan ikut latihan lagi. Tidak ada umpan balik, menyimpulkan atau refleksi dari pembelajaran tari yang telah dilakukan.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler tari, bapak Paminto memanfaatkan *flash disk* dan perangkat *tape recorder* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Bapak Paminto tidak memanfaatkan media secara khusus karena dalam tari media utamanya adalah tubuh manusia sehingga yang menjadi sasaran utama eksplorasi

media pembelajaran adalah siswa itu sendiri melalui kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan gerak.

Sebagai tambahan, bapak Paminto meminta siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar secara mandiri di rumah. Siswa diminta untuk mencari materi tari yang sedang dipelajari melalui interner lalu dilihat agar siswa juga dapat mempelajari tari dan melihat bagaimana cara menari yang baik. Melalui cara tersebut diharapkan siswa dapat mengapresiasi tari dan memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat dan baik. Siswa SD saat ini telah dibekali gawai yang sudah bagus oleh orang tuanya dan mampu untuk menjelajahi dunia maya, sehingga perlu diarahkan agar mampu memanfaatkan internet dengan baik salah satunya dalam bidang tari.

Evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilakukan oleh bapak Paminto adalah dengan melakukan penilaian pada setiap akhir semester dan juga melakukan evaluasi secara lisan setelah siswa berlatih maupun setelah siswa mengikuti sebuah acara. Bagi bapak Paminto, nilai berupa angka tidak begitu penting karena yang terpenting adalah anak mau belajar tari, mampu melakukan gerak tari, dan berani untuk tampil di depan umum merupakan sebuah proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, bapak Paminto selalu memberikan nilai yang baik bagi seluruh siswa di setiap akhir semester.

4.3 Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02

Pendidikan karakter melalui tari dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur akan mempermudah proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai panduan kegiatan guru dan siswa. Tujuan yang jelas akan membuat pelaksanaan proses pembelajaran menjadi terarah dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama dari pendidikan seni di sekolah umum adalah menggunakan seni sebagai media pendidikan karakter. Diantaranya yaitu menanamkan sikap apresiasi kepada siswa melalui seni, dan mengembangkan potensi kreatif siswa melalui pembelajaran seni, yang dalam hal ini adalah seni tari. Kemampuan menari tidak menjadi tujuan utama dalam pendidikan seni di sekolah umum. Ketrampilan menari merupakan efek ikutan atau tambahan yang diharapkan muncul sebagai dari proses pembelajaran seni yang dilakukan.

Siswa tidak dididik menjadi seniman tari, tetapi siswa dilatih untuk dapat mengapresiasi atau menghargai suatu hal. Harapannya adalah menanamkan sikap mampu menghargai orang lain, menghargai perbedaan atau bertoleransi, termasuk mampu menghargai dirinya sendiri atau bersikap percaya diri. Melalui pembelajaran apresiasi harapannya dapat ditanamkan karakter religius, nasionalis, terbuka, rasional, gigih, gotong royong, peduli, tanggungjawab, kerjasama, disiplin, jujur, dan adil.

Pada pembelajaran kreativitas tari juga diharapkan dapat memunculkan potensi kreativitas siswa. Melalui pembelajaran tari, diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan kreatifnya sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan terutama bila menghadapi sebuah permasalahan dapat mencari pemecahannya secara kreatif dan efektif. Siswa juga ditanamkan karakter jujur, gigih, disiplin, terbuka, bernalar, kreatif, dan peduli. Karya tari merupakan proses yang membutuhkan ketelitian, kegigihan dalam menyusun karya. Siswa sebagai penata tari juga harus jujur, terbuka terhadap karya orang lain dan masukan dari gurunya sehingga dapat memupuk karakter saling menghargai dan peduli.

4.4 Kendala dan Usaha dalam Proses Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Gayamsari 02

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02 tentu juga memiliki kendala atau permasalahan dalam prosesnya. Kendala dapat muncul melalui pelaku, lingkungan sekitar, maupun pihak luar. Kendala merupakan hal yang wajar dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, namun kendala tersebut harus dapat diatasi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang muncul adalah keaktifan siswa, kendala sarana, dan jadwal pelaksanaan.

Kendala yang berkaitan dengan aktivitas siswa yaitu siswa belum semuanya mempunyai kesadaran untuk disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Diakui oleh bapak Paminto dan ibu Espiyati, bahwa terkadang beliau harus pergi ke kelas-kelas untuk mencari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari agar segera ke ruang baca dan latihan menari. Ada siswa yang

masih bermain ketika waktu pelajaran tari akan dimulai, ada siswa yang masih makan atau membeli jajan, sehingga guru dan pelatih harus mencari para siswa dan menunggu untuk dapat berkumpul. Para siswa belum mempunyai kesadaran dan keinginan yang kuat untuk belajar menari, sehingga masih ada siswa perlu didorong untuk segera ikut latihan tari.

Kendala yang terkait dengan sarana adalah tempat untuk melaksanakan ekstrakurikuler tari. Selama ini ekstrakurikuler tari dilaksanakan di ruang baca yang ukuran tidak terlalu luas dan terbuka sehingga siapa saja dalam lingkungan sekolah dapat melihat. Kondisi ruang yang cukup kecil membuat siswa tidak leluasa untuk bergerak karena harus berdesakan. Kondisi kelas yang terbuka juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam berlatih menari. Ketika ekstrakurikuler berlangsung, ada siswa lain yang masuk, duduk dan melihat temannya berlatih menari. Para orang tua siswa pun juga demikian, menonton anaknya berlatih menari. Tentu ini dapat mengganggu konsentrasi siswa untuk tidak sabar cepat pulang.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan pelatih tari adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok agar siswa yang berlatih tari tidak terlalu banyak dalam satu waktu. Guru pendamping juga telah berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait dengan jam penyelenggaraan ekstrakurikuler tari. Orang tua diberi tahu mengenai jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari sehingga para orang tua tahu jam berapa mereka bisa menjemput putranya, dan cukup menunggui putranya di luar gerbang atau di halaman sekolah.

Kendala yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tari adalah waktu yang dinilai kurang oleh pelatih. Ekstrakurikuler tari diadakan seminggu sekali dengan durasi setiap kelompoknya maksimal 1 jam. Bagi pelatih, waktu yang ada sangat pendek sehingga materi tari yang diberikan menjadi sedikit dan waktunya lama. Pendidikan karakter yang diusahakan juga tidak bisa menyeluruh, hanya beberapa karakter yang selalu berusaha dididik kepada siswa setiap minggunya. Pelatih memaksimalkan alokasi waktu yang ada karena penyelenggaraan ekstrakurikuler tari terkait dengan banyak hal sehingga, pelatih tidak mau terlalu mempermasalahkan mengenai jadwal pelaksanaan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari setiap minggunya juga terkadang tidak lancar dikarenakan sekolah ada kegiatan lain yang membuat sekolah harus meliburkan kegiatan ekstrakurikuler. Jika kegiatan ekstrakurikuler diliburkan, maka pelatih akan meneruskannya di pertemuan selanjutnya atau bila diperlukan mencari hari lain sebagai ganti. Mencari hari pengganti dapat dilakukan biasanya jika dalam persiapan lomba atau pentas.

4.5 Pembahasan

Menurut guru pendamping ekstrakurikuler tari, bapak Paminto sebagai pelatih merupakan sosok yang sabar, telaten, dan rajin. Bapak Paminto dapat dengan sabar mengajari anak-anak latihan menari. Para siswa juga cukup dekat bapak Paminto sehingga para siswa tidak merasa takut pada gurunya, dan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Tiga belas tahun mengajar ekstrakurikuler di

SD N Gayamsari 02 merupakan bukti bahwa bapak Paminto merupakan sosok yang mempunyai integritas dalam mengajar (Espiyati, wawancara 18 Desember 2017).

Pengamatan peneliti ketika melakukan observasi menemukan bahwa bapak Paminto mempunyai pola pendekatan yang unik pada siswa. Beliau kadang seperti marah dan berbicara dengan nada tinggi kepada siswa ketika meminta mereka segera ikut ekstrakurikuler, tetapi para siswa tidak takut. Siswa sambil tertawa mengikuti apa yang diminta oleh bapak Paminto. Siswa sudah memahami karakter bapak Paminto, bahwa apa yang dilakukan oleh bapak Paminto hanyalah sebatas gurauan. Jadi, siswa tidak merasa takut dan terganggu dengan cara berbicara bapak Paminto.

Bapak Paminto juga sering bergurau ketika mengajar sehingga terkesan seperti tidak serius. Tetapi dengan gurauan itulah yang membuat bapak Paminto dapat dekat dengan siswa. Siswa tidak merasa takut pada bapak Paminto. Siswa menjadi lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler dan dapat menerima materi dengan mudah. Bapak Paminto pun juga dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah karena siswa bisa cukup dekat dengan gurunya. Bapak Paminto berusaha untuk membuat suasana pada saat pembelajaran menjadi senang dan ceria agar para siswa selalu semangat, karena menurut Paminto para siswa kadang menjadi lebih cepat bosan sehingga pelatih harus pandai membuat suasana menjadi lebih senang (Paminto, wawancara 5 Januari 2018).

Pembagian siswa menjadi 3 kelompok juga dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Jika 50 siswa dijadikan satu kelompok atau melakukan pembelajaran dalam satu waktu, maka proses pembelajaran akan

menjadi tidak nyaman. Keadaan tempat ekstrakurikuler tari tidak memungkinkan untuk ditempati oleh 50 siswa sekaligus, sehingga pelatih membagi siswa menjadi 3 kelompok agar dapat bergantian dan tempatnya cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler tari.

Dua jam waktu penyelenggaraan ekstrakurikuler tari dibagi untuk 3 kelompok. Rata-rata setiap kelompok melakukan latihan selama 45 menit, namun tidak 45 menit penuh siswa latihan atau siswa menari, terkadang ketika pelatih sudah datang siap para siswa belum berkumpul sehingga pelatih dan guru harus mencari siswa terlebih dahulu. Ketika pembelajaran sedang berlangsung kadang siswa merasa ada yang lelah karena baru saja bermain dengan teman-temannya sehingga meminta untuk istirahat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang diakui wajar oleh pelatih dan guru pendamping ekstrakurikuler tari, sehingga pelatih dan guru pendamping harus sabar dalam menghadapi tingkah laku para siswa SD.

Selama pembelajaran, para siswa sangat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari memang senang menari tetapi tidak semua siswa sudah pernah punya pengalaman menari atau tidak semua pernah ikut sanggar tari. Rata-rata para siswa mengikuti ekstrakurikuler tari karena ingin bisa pentas atau lomba, kemudian berharap menang dan mendapatkan penghargaan baik berupa piala maupun piagam. Dikarenakan tidak semua siswa mempunyai pengalaman menari, maka pelatih mencari materi tari yang sesuai dan beberapa gerakannya disederhanakan agar siswa dapat cukup mudah menangkap materi gerak tari.

Tari Cublak-cublak Suweng untuk kelompok A merupakan interpretasi dari dolanan Cublak-cublak Suweng. Tari Cublak-cublak Suweng diberikan karena menyesuaikan dengan karakter siswa kelas 1 dan 2 yang masih dalam masa bermain. Tari Cublak-cublak Suweng yang diberikan di SD N gayamsari 02 merupakan hasil kreasi dari bapak Paminto. Gerakannya disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 1 dan 2 agar mereka mampu untuk menerima dan melakukan gerak tarinya.

Tari Denok untuk siswa kelas 3 dan 4 diberikan karena pola geraknya sudah mulai rumit namun tempo musiknya masih lambat sehingga diharapkan siswa mulai berkembang dalam menerima materi yang lebih rumit. Tari Denok diciptakan oleh Bintang Hanggoro Putro yang menceritakan mengenai karakter remaja putri di Kota Semarang yang mulai tumbuh dewasa. Walaupun tari ini sudah memiliki bentuk yang baku, tetapi bapak Paminto menyederhanakan beberapa ragam gerak agar siswa tidak terlalu kesulitan dalam menangkap materi.

Tari Gado-gado Semarangan diciptakan oleh Agus Supriyanto yang masanya bersamaan dengan penciptaan tari Denok pada sekitar tahun 90an. Tari Gado-gado Semarangan menceritakan tentang pergaulan remaja di Kota Semarang sehingga tari ini dibawakan dalam bentuk berpasangan putra-putri. Tari Gado-gado Semarangan memiliki pola yang lebih banyak dari tari Denok dan musiknya juga lebih rampak. Namun dalam mengajarkan tari Gado-gado Semarangan di SD N Gayamsari 02, bapak Paminto menyederhanakan beberapa ragam gerak, dan membuat dalam bentuk tari kelompok putri, karena tidak ada peserta ekstrakurikuler tari putra.

Bapak Paminto dalam mengajar tari di ekstrakurikuler, tidak mementingkan langkah-langkah pembelajaran. Hal terpenting menurut bapak Paminto adalah bagaimana membuat suasana kelas yang nyaman agar siswa tetap semangat dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan bapak Paminto adalah metode meniru. Bapak Paminto mengajarkan gerakan lalu siswa menirukan, ketika sudah hafal baru kemudian dibenahi bentuk-bentuk yang benar, kemudian caranya menarikan seperti apa (Paminto, wawancara 5 Januari 2018).

Bapak Paminto tidak memulai pembelajaran tari dengan cara formal. Beliau kadang bercerita kepada siswanya untuk membuka pelajaran. Beliau bercerita bagaimana asyiknya menari, mengajak siswa bergurau, atau memberikan stimulus bahwa akan ada pentas. Semua itu beliau lakukan agar siswa merasa senang, semangat, dan nyaman dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Terkadang malah bapak Paminto memulai pembelajaran secara langsung dengan cara segera meminta siswa untuk siap menari atau langsung memainkan musik, sehingga siswa bergegas untuk menari.

Pada evaluasi proses hanya dilakukan secara lisan. Sebagai contoh setiap pertemuan selesai menari, bapak Paminto hanya memberikan evaluasi berupa motivasi untuk terus belajar. Ketika siswa baru saja tampil dalam sebuah acara, maka evaluasi dilaksanakan ketika pertemuan ekstrakurikuler pada hari Sabtu dengan membahas tampilan yang telah dipentaskan dan memberi masukan dan motivasi untuk terus berlatih. Siswa dibuat agar selalu berpikiran positif dan

semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari melalui evaluasi yang dilakukan oleh pelatih.

Bird (dalam Hartono 2012: 25) menyebutkan ada 6 tujuan diajarkannya tari untuk anak. Pertama untuk melakukan variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh anak. Ekstrakurikuler tari merupakan variasi kegiatan fisik siswa selain belajar dan bermain. Pada ekstrakurikuler tari, siswa dituntut untuk menggerakan fisiknya sesuai dengan pola gerak dan iringan musik tertentu. Tari juga memperkenalkan siswa mengenai fungsi dari anggota tubuhnya seperti tangan yang digerakan ke segala arah, kaki untuk berjalan, melompat, dan jongkok, kepala yang dapat digerakan dengan halus maupun patah-patah. Melalui gerak tari siswa dapat mempraktikan fungsi dari anggota tubuhnya dan hubungan antara anggota tubuh yang satu dengan yang lain.

Foto 4.7 Mengenalkan Hubungan Bagian Tubuh Melalui Gerak Tari
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Kedua menurut Bird adalah mengintroduksikan konsep ruang-waktu-energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik perseorangan maupun bersama orang lain. melalui tari anak diajarkan untuk dapat menyalurkan tenaganya untuk melakukan gerak tertentu dalam tempo musik dan ruang gerak yang telah diatur pula. Jika anak tidak mampu melakukan gerak dalam waktu dan ruang tertentu maka gerak tarinya akan menjadi kacau. Artinya anak diajarkan untuk berlatih disiplin, dalam arti disiplin dalam melakukan gerak tari yang sesuai dengan irama musik dan pola geraknya. Latihan disiplin gerak inilah yang diharapkan dapat berefek pada siswa menjadi karakter atau pribadi yang displin pula.

Foto 4.8 Gerak Tari Yang Dilakukan Berpasangan
(Dokumentasi: Seno, 9 Desember 2017)

Ketika menari terkadang ada gerakan yang dilakukan dalam kelompok maupun sendiri. Ketika gerakan dilakukan perseorangan, maka siswa harus hafal

mampu melakukannya sendiri. Karakter yang ditanamkan melalui gerakan perseorangan adalah mandiri, percaya diri, dan tanggungjawab. Ketika gerakan dilakukan dalam bentuk kelompok, maka siswa harus mampu bekerjasama dan memahami temannya dalam satu kelompok. Siswa harus mampu melakukan tenggang rasa dalam menari, tidak boleh egois dan meninggalkan temannya yang belum bisa. Jika dalam kelompok tidak kompak, maka hasilnya juga akan tidak baik, maka dari itu siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya.

Ketiga adalah mendorong timbulnya usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak. Tujuan dari pembelajaran tari agar anak mampu mengontrol gerak tubuhnya dan emosi ketika menari, yang diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang sabar, bijaksana, dan hati-hati. Jika menari tanpa menggunakan kontrol tubuh dan perasaan maka tarinya akan menjadi tidak indah dan tidak sesuai dengan karakter tarinya. Kontrol ketika menari juga melatih kecerdasan psikomotor atau ketrampilan gerak. Jika anak mampu mengontrol geraknya melalui latihan rutin, maka anak akan menjadi terampil dalam menari karena pada dasarnya tari adalah ketrampilan gerak, dan ketrampilan hanya dapat dicapai melalui latihan yang rutin.

Keempat adalah mengembangkan imajinasi, merasakan, dan memberikan reaksi. Salah satu pemanfaatan media yang dilakukan bapak Paminto yaitu memberikan tugas bagi siswa untuk melihat tari yang sedang dipelajari melalui internet merupakan bentuk imajinasi, mereasakan, dan memberikan reaksi melalui kegiatan apresiasi tari. Ketika siswa melihat tari yang sedang dipelajari di internet

yang ditarikan oleh seniman tari atau orang yang lebih ahli, maka siswa akan merespon dalam dirinya. Jika dilihat secara berulang-ulang maka akan menimbulkan efek dalam diri siswa untuk bisa melakukan gerak tari seperti apa yang dilihat.

Siswa akan mencoba berlatih dan merasakan bagaimana caranya melakukan gerak yang benar. Melalui banyak latihan, kemampuan tari siswa akan meningkat. Apa yang telah siswa lihat di internet akan coba dipraktikan ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Siswa akan mengimajinasikan cara menari dengan benar, dan berusaha melakukan apa yang dipelajari di internet agar dapat menari dengan baik.

Pada saat menari tentu ada musik tari, pola lantai, dan ekspresi gerak. Siswa harus dapat merespon dengan baik ketika musik berganti maka gerakan berganti. Ketika melakukan pola gerakan dengan pola lantai tertentu dalam kelompok, maka siswa harus disiplin dan melakukannya dengan baik. Ketika sebuah tari mempunyai tema permainan dan ekspresinya harus ceria, maka siswa harus merespon dengan gerakan dan ekspresi wajah yang gembira. Menari melatih reaksi siswa terhadap rangsangan yang ada disekitarnya. Melalui tari dapat pula ditanamkan karakter gigih, terbuka, jujur, dan peduli.

Tujuan tari diajarkan untuk anak yang kelima adalah mendorong kreativitas, mendiskusikan gagasan, dan meningkatkan apresiasi terhadap orang lain. pada pembelajaran tari, ada 2 kompetensi dasar yang dipelajari yaitu apresiasi seni dan kreativitas seni. Pada apresiasi seni dimaksudkan agar siswa mampu mengapresiasi atau menghargai seni baik dalam bentuk tulisan maupun perbuatan. Tujuannya

adalah siswa mampu menghargai orang lain, lingkungan, dan dirinya sendiri yang dilatih melalui media tari. Melalui apresiasi tari diharapkan siswa mempunyai karakter jujur, tenggang rasa, takwa kepada Tuhan, adil, dan toleransi.

Pada pembelajaran kreativitas seni, diharapkan siswa mempunyai karakter mandiri, jujur, kreatif, bernalar, dan terbuka yang dilatih melalui proses menciptakan sebuah tarian. Pada proses kreatif tari ada beberapa langkah diantaranya eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Langkah-langkah tersebut selain dilakukan sendiri juga perlu mencari masukan atau gagasan dari pihak lain agar karya seni yang diciptakan menjadi lebih baik. Salah satu bentuk mencari masukan atau mendiskusikan gagasan adalah dengan cara bertanya kepada guru atau orang yang lebih ahli dalam bidang tari. Proses ini diharapkan dapat memunculkan sikap terbuka dan saling menghargai pendapat orang lain yang dapat berefek pada kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran tari di SD, kreativitas tari dapat dilakukan jika memungkinkan atau waktunya mencukupi. Guru tidak perlu memasang target tinggi mengenai hasil karya siswa. Hal terpenting adalah siswa mau berusaha dan jujur dalam proses penciptaan karya. Apapun hasil karya siswa, wajib dihargai sebagai proses kreatif dalam usaha mengembangkan diri melalui karya seni. melaui penghargaan terhadap karya siswa, maka siswa akan berusaha untuk terus berkarya dan memperbaiki karyanya.

Keenam adalah merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri. Hal ini berkaitan dengan mengembangkan sikap ilmiah atau bernalar, dan menghargai ide, pendapat, atau karya orang lain. Melalui pembelajaran tari siswa dilatih untuk

mengembangkan nalarnya dalam melakukan gerak tari maupun menciptakan karya tari. Sikap kritis dapat dilatih melalui diskusi dengan guru maupun teman, dan mencoba gerak tari secara rutin. Proses pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dan terus menerus, sehingga dibutuhkan kerjasama antar semua unsur pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan yang baik dan berkelanjutan yang sesuai pada semua jenjang pendidikan.

Proses pendidikan karakter melalui pembelajaran tari di SD Negeri Gayamsari 02 juga mempunyai beberapa kendala dan masalah. Sebagai contoh adalah motivasi siswa dalam belajar tari masih belum kuat, terkadang mereka mengikuti pelajaran tari, namun kadang juga mereka tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler tari. Akhirnya guru pendamping dan pelatih tari harus menggunakan “pancingan” agar siswa mau latihan. Iming-iming yang digunakan adalah alasan bahwa sebentar lagi akan ada pementasan atau lomba, sehingga siswa harus rajin latihan untuk persiapan mengikuti acara tersebut. Iming-iming tersebut cukup berhasil menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa, karena para siswa memiliki tujuan mengikuti ekstrakurikuler tari agar dapat pentas. Maka dari itu, acara pentas itulah yang digunakan sebagai “pancingan” pelatih dan guru dalam memotivasi siswa.

Kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk dibangun tempat yang luas dan tertutup membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tari harus memanfaatkan fasilitas yang ada. Hal terpenting adalah ekstrakurikuler tari tetap dapat terlaksana dengan lancar, dan siswa dapat terfasilitasi minatnya dalam bidang tari. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran

dengan maksimal. Guru pendamping dan pelatih memaklumi kondisi sekolah dan tetap berusaha melaksanakan ekstrakurikuler tari dengan maksimal.

Diluar kendala yang muncul, dukungan sekolah dan orang tua terhadap ekstrakurikuler tari sangat baik. Sekolah dan orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari baik untuk latihan rutin maupun pementasan. Sekolah selalu mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pentas dan latihan rutin melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Orang tua juga selalu mendukung ketika ada pementasan. Para orang tua ikut membantu guru pendamping untuk menjalankan mengenai teknis pementasan. Dimana tempat riasnya, bagaimana transportasi ke lokasi, bagaimana konsumsi ketika latihan dan pementasan, dan bagaimana jadwal latihan, para orang tua siswa ikut membantu. Bahkan jika dana BOS sudah menipis, maka orang tua akan berembug untuk iuran agar pelaksanaan pementasan tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kendala yang muncul dalam ekstrakurikuler tari memang dapat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter siswa. Namun, dengan usaha yang tekun dan kerjasama dari pihak sekolah, pelatih, dan orang tua siswa, kendala yang muncul dapat diatasi agar tidak sampai mengganggu proses pendidikan yang berlangsung.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang berjalan dengan lancar karena antar komponen pembelajaran saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Pelatih dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan kondisi siswa. Pelatih juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Tidak adanya langkah pembelajaran yang baku atau variasi metode dalam pembelajaran tari, tidak menjadi masalah. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat terus berlangsung dengan baik.

Proses pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari juga telah berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. Pelatih dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa. Namun tidak semua karakter bisa diajarkan karena ada kendala dalam proses pembelajarannya. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya karakter kerjasama, peduli, tenggang rasa, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Kendala pasti ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02. Namun kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik berkat kerjasama antara sekolah, guru pendamping, pelatih, dan orang tua siswa. Proses

pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan memaksimalkan fasilitas dan kondisi yang ada.

5.2 Saran

Kepada bapak Paminto dan ibu Espiyati, S.Pd untuk terus berkarya dan mengabdikan diri dalam bidang pendidikan seni. Kemampuan dan pengalaman saudara dapat bermanfaat bagi guru tari yang lain dalam pelaksanaan proses pendidikan seni. pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat ditingkatkan dengan mencoba sistem baru, seperti sistem seleksi bagi calon peserta ekstrakurikuler tari, dan memberikan *reward* kepada peserta ekstrakurikuler tari.

Kepada UPGRIS untuk terus menjalin kerjasama dengan sekolah mitra. Memberikan kesempatan untuk magang kepada aktivis UKM bidang seni agar dapat mengaplikasikan ilmunya dan memperoleh pengalaman dalam mengajar tari. Beberapa acara seperti pergelaran seni tari dan musik juga dapat diadakan di sekolah agar para siswa dapat mengapresiasi para calon guru dalam berekspresi seni dan memotivasi para siswa untuk dapat berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto, Joko. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berformat Video Interaktif Untuk Penguatan Pendidikan Karakter.* Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2 Desember 2014.

Hartono, 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.

Iriani, Zora. 2008. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar". *Jurnal Bahasa dan Seni* vol.9, no.2. Hal: 143-148.

Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar". *Mimbar Sekolah Dasar* vol.1, no.1, April 2014. Hal: 7-16.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwadi. 2013. Pembelajaran Melalui Bernyanyi Untuk Menstimulasi sikap dan Perilaku Musikal Anak Pada Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. *Catharsis* vol.2 no.2 Juni 2013. Hal: 14-20.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sayuti, Suminto Achmad. 2011. *Pluralitas, Pendidikan Seni, dan Character Building.* Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional "Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter", Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12 November 2011.

Sumaryanto, F. Totok. 2016. *Pembelajaran Musik Tradisional Sebagai Ruang Komunikasi Budaya Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.* Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Seni Pertunjukan Dan Pendidikan Seni "Membumikan Seni Pertunjukan Tradisional Melalui Revolusi Mental Menuju Pembangunan Yang Berkepribadian Budaya", Universitas Negeri Semarang, Semarang: 22 Oktober 2016.

Sumaryadi. 2011. *Seni Drama dan Pendidikan Karakter.* Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional "Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter", Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12 November 2011.

Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryantini, Anak Agung Ayu Mayun Artati. 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Jurnal Seni Budaya Mudra* vol.32 no.1, Mei 2017. Hal: 197-208.

Wahyuni, Trie. 2011. *Pembelajaran Kreativitas Tari di Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter.* Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional "Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter", Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12 November 2011.

Wibowo, Mungin Eddy. 2014. *Membangun Ketahanan Sistem Pendidikan Berbasis Potensi Lokal di Daerah Otonom*. Makalah disajikan dalam Studium Generale Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tanggal 12 September 2014.

Yeti, Elindra. 2011. *Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu.* Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional "Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter", Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12 November 2011.

LAMPIRAN

CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

Topik : Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD N Gayamsari 02
Observasi ke : 1
Hari, tanggal : Sabtu, 9 Desember 2017
Waktu : 09.30-11.30
Lokasi : SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

Deskripsi pengamatan

Guru datang di sekolah sekitar pukul 09.30, kemudian langsung mempersiapkan perlengkapan berupa perangkat suara dan membenahi ruang tempat ekstrakurikuler. Ruangan yang digunakan adalah ruang baca yang berada di lantai 1. Pada ruang baca terdapat rak buku dan kursi panjang. Guru ekstrakurikuler tari yaitu bapak Paminto meminggirkan kursi yang ada di ruang baca agar mendapat tempat yang cukup bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. SD N Gayamsari 02 belum mempunyai ruang khusus untuk ekstrakurikuler tari sehingga menggunakan ruang baca.

Beberapa siswa kelas 1 dan 2 sudah menunggu di ruang baca. Ketika pak Paminto sedang mempersiapkan ruang siswa yang ada di ruang tersebut hanya melihat dan bercerita sendiri dengan temannya, tidak ada yang membantu gurunya mempersiapkan ruang. Sekitar pukul 09.45 ekstrakurikuler tari dimulai untuk kelompok A. Kelompok A terdiri dari kelas 1 dan 2. Peserta kelompok A berjumlah sekitar 10 orang. Materi yang dipelajari adalah tari Cublak-cublak Suweng. Awal pembelajaran tidak ada pembukaan atau apersepsi dari pelatih. Pelatih hanya mengatakan “ayo mulai”, kemudian siswa langsung melepas sepatu dan berbaris. Pelatih kemudian memainkan musik dan siswa langsung menari mengikuti musik.

Siswa dapat menari dengan lancar dikarenakan materi sudah selesai diberikan sehingga hanya tinggal mengulang saja. Tari Cublak-cublak Suweng berdurasi sekitar 4 menit. Selama siswa menari, pelatih hanya memantau dari depan sambil sesekali mengingatkan gerakan kepada siswa. Siswa menari dengan gembira dan terkadang tertawa karena dirinya atau temannya lupa gerakan tari. Selesai menari kemudian pelatih kembali memainkan musik melalui perangkat suara dan siswa diminta untuk mengulangi tariannya. Evaluasi yang dilakukan pelatih

hanyalah mengingatkan saja dengan mengatakan “di ingat-ingat gerakannya”. Siswa mengulang tari Cublak-cublak Suweng kira-kira empat kali, setelah empat kali pengulangan sekitar pukul 10.05 siswa kemudian diperbolehkan untuk pulang. Pelatih tidak memberikan evaluasi, umpan balik maupun penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada kelompok A.

Siswa kelompok B sudah duduk menunggu di kursi ketika kelompok A sedang menari. Kelompok B terdiri dari siswa kelas 3 dan 4. Setelah kelompok A selesai, pelatih kemudian memanggil siswa pada kelompok B untuk segera berbaris. Kelompok B yang berjumlah 8 orang langsung melepas sepatu dan maju berbaris. Pelatih tidak melakukan pembukaan maupun melakukan presensi. Siswa diminta segera maju kemudian menari. Ketika pelatih memainkan musik, para siswa meminta agar mengulang materi tari yang sebelumnya yaitu cublak-cubak suweng. Pelatih kemudian memainkan musik Cublak-cublak Suweng. Para siswa dapat menarikan tari Cublak-cublak Suweng dengan lancar. Tari Cublak-cublak Suweng diulang dua kali, kemudian pelatih memainkan musik tari Denok. Siswa tanpa dikomando langsung menari mengikuti irama. Siswa sudah hafal dengan tari Denok sehingga tanpa diarahkan pelatih, para siswa dapat menari sendiri. Berbeda ketika kelompok A menari, ketika kelompok B menari pelatih hanya melihat sambil duduk dengan sesekali mengarahkan gerakan siswa.

Sekitar pukul 10.30, guru pendamping ekstrakurikuler tari datang untuk ikut melihat jalannya pembelajaran. Sama seperti kelompok sebelumnya, setelah siswa selesai menari pelatih hanya meminta untuk mengingat-ingat gerakan tari kemudian siswa kembali menari. Tari Denok berdurasi sekitar 4 menit. Siswa kelompok B mengulang tari Denok sebanyak empat kali. Sambil mengawasi kelompok B menari, pelatih terkadang berjalan menghampiri siswa yang belum menari untuk diajak berbicara. Selesai menari, pelatih mempersilahkan siswa kelompok B untuk pulang. Pelatih juga tidak memberikan evaluasi, penguatan, maupun umpan balik pada kelompok B. Setelah kelompok B, sudah menunggu siswa kelompok C yang juga sudah menunggu ketika kelompok B sedang menari.

Kelompok C terdiri dari siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 10 orang. Materi untuk kelompok C juga tari Denok. Setelah kelompok B selesai menari,

pelatih meminta kelompok C untuk segera maju. Siswa kelompok C juga segera melepas sepatu dan maju berbaris. Beberapa siswa dari kelompok B juga ikut bergabung di barisan belakang. Para siswa kelompok B masih ingin menari sehingga mengikuti kelompok C yang materi tarinya sama. Sama seperti dua kelompok sebelumnya, ketika siswa kelompok C menari pelatih hanya melihat dari depan sambil sesekali mengarahkan gerakan siswa. Selesai menari, pelatih kembali meminta siswa untuk mengulangi tariannya. Kelompok C mengulang tari Denok sebanyak empat kali, setelah empat kali pengulangan pelatih mengakhiri pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk pulang pada pukul 11.10. Seusai pembelajaran, peneliti meminta waktu pada pelatih untuk memberikan angket pada siswa. Setelah siswa selesai mengisi angket, siswa berpamitan pada pelatih dan guru untuk pulang.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari berjalan dengan santai. Pelatih tidak melakukan pembukaan, penjelasan materi maupun penutup. Proses pembelajaran dimulai dengan pelatih meminta siswa maju kemudian memainkan musik pengiring tari. Proses pembelajaran juga hanya diakhiri dengan guru mengakhiri kegiatan ekstra dan mempersilahkan siswa untuk pulang. Siswa tampak santai tapi serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Tidak ada aturan mengenai seragam ketika mengikuti ekstrakurikuler tari. Siswa hanya memakai seragam pramuka, bagi siswa yang kebetulan ada pelajaran olahraga maka dia akan memakai pakaian olahraga.

Selama proses pembelajaran, pelatih tampak akrab dengan siswanya. Pelatih terkadang mengajak siswa untuk berbicara dan bergurau kepada siswa yang belum mendapat giliran menari. Jika ada siswa yang lupa atau kurang tepat gerakan tarinya, pelatih mengarahkan dengan gerakan saja. Ada yang unik ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, yaitu terkadang pelatih mengajak berbicara siswa atau meminta siswa untuk segera maju dengan nada suara yang tinggi seperti orang yang sedang membentak atau marah, tetapi para siswa tidak ada yang takut. Para siswa menuruti apa yang diminta pelatih sambil tertawa. Sepertinya para siswa sudah hafal dengan gaya bicara pelatih. Walaupun kadang berbicara seperti orang yang marah, tetapi maksudnya hanyalah bergurau agar lebih

dekat dengan siswa. Tentunya gaya bicara yang diterapkan pelatih perlu waktu untuk dipahami siswa. Butuh waktu yang cukup lama. Hal itu menandakan bahwa pelatih yaitu bapak Paminto sudah lama mengajar di SD N Gayamsari 02.

Ketika peneliti menanyakan kepada pelatih mengapa beliau berbicara seperti orang marah kepada siswanya, bapak Paminto menjawab bahwa karena dirinya telah akrab dengan siswa. Siswa sudah paham dengan gaya bicaranya sehingga tidak kuatir siswa akan ketakutan. Bapak Paminto menceritakan bahwa dirinya menggunakan pendekatan "guyonan" atau bergurau ketika mengajar. Hal itu dilakukan agar siswa menjadi tertarik dengan pelajaran tari dan dapat dekat dengan gurunya. Bapak Paminto juga menjelaskan bahwa pendekatan "guyonan" lebih memberikan efek jera kepada siswanya ketika mereka sulit diatur. Ketika pelatih harus marah dan keras kepada siswanya, para siswa akan lebih mudah menurut dan cepat sadar apa yang telah membuat gurunya marah.

Setiap guru mempunyai gaya dan cara tersendiri ketika mengajar, begitu juga dengan Bapak Paminto. Beliau tidak melakukan langkah-langkah pembelajaran, tetapi menurut peneliti apa yang dilakukan bapak Paminto adalah hal yang unik apalagi yang diajarkan adalah pelajaran seni. Pembelajaran tidak memerlukan langkah-langkah yang formal, apalagi pelajaran tari diajarakan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa dapat menyalurkan kegemaran, minat, dan bakatnya dengan lebih khusus. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tarinya pada ekstrakurikuler tari, selain juga melatih *soft skill* siswa melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai melalui media seni tari. Walaupun ekstrakurikuler tari bertujuan untuk menyalurkan minat siswa dan meningkatkan kemampuan menari siswa, tetapi siswa bukan diarahkan menjadi seniman tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan potensi siswa, menanamkan nilai dan karakter kepada siswa melalui seni tari sebagai media pembelajarannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Topik: Ekstrakurikuler Seni Tari di SD N Gayamsari 02 dan Pendidikan Karakter
Responden: Espiyati, S.Pd (guru pendamping ekstrakurikuler seni tari SD N Gayamsari 02)
Hari, tanggal: Senin, 18 Desember 2017
Waktu: 11.06 WIB
Tempat: SD Negeri Gayamsari 02
Wawancara ke: 1

1. Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
   Jawaban: jadwal setiap minggunya itu setiap hari Sabtu setelah anak-anak pulang sekolah, jadi sekitar pukul 10 sampai pukul 12.

2. Apa dasar penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
   Jawaban: dasarnya adalah kurikulum mas, jadi menurut kurikulum di SD kami itu ada ekstrakurikuler tertentu yang harus kita lakukan. Selain tari itu ada catur, musik, paduan suara, band, dan lain-lain, termasuk tari itu mas.itu dasarnya kurikulum.

3. Apa tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
   Jawaban: tujuannya kalau tari itu jelas fokus pada emosional anak dan kecerdasan sosial anak. Untuk tujuan emosional anak itu mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan usianya. Kalau untuk kecerdasan sosial itu dicapai melalui kerjasama antara guru, pelatih, anak-anak itu sendiri, dan orang tua.

4. Sejak kapan ekstrakurikuler tari di sekolah ini dilaksanakan?
   Jawaban: sudah lama sekali itu mas. Saya disini sejak tahun 2000 itu sudah ada ekstra, hanya itu pelatihnya sempat berganti. Sebelum tahun 2000 itu pelatihnya Pak Nardi namanya, tapi setelah 2005 baru yang sampai sekarang ini Pak Minto namanya.

5. Apa saja prestasi dalam bidang seni tari yang pernah didapatkan oleh sekolah ini?
   Jawaban: pada waktu pelatihnya pak Nardi itu, pernah meraih juara 1 porseni untuk kategori SD waktu itu tingkat kota menang lalu ke tingkat karesidenan kita juga menang waktu itu kita menampilkan tari Merak, sudah tahun berapa itu, waktu itu saya baru disini sekitar tahun 2005 mungkin mas. Itu kita meraih juara tingkat karesidenan, kalau yang tingkat Jawa Tengah belum mas. Kalau yang tingkat kecamatan itu sering sekali juara 1 tingkat kecamatan. Baru tingkat kecamatan mas, kalau yang tingkat kota, karesidenan, provinsi itu jarang mas. Soalnya kan memang faktornya banyak mas, juga dari anak itu sendiri. Dan memang kebanyakan anak-anak yang menang itu kan pernah ikut sanggar ya mas, sedangkan anak-anak sini itu jarang ikut sanggar. Kalau yang ikut sanggar itu mungkin bisa meraih sampai tingkat provinsi mungkin ya.

Kalau untuk anak-anak sini akhir-akhir ini, beberapa tahun baru bisa meraih tingkat kecamatan.

6. Pada acara apa saja ekstrakurikuler tari di sekolah ini diminta untuk tampil?
   Jawaban: sering sekali mas, anak-anak disini ditampilkan. Seperti pembukaan popda, lalu pembukaan lomba gugus itu mas. Kemudian hari anak nasional itu juga diminta, jadi anak-anak sini sering diminta untuk tampil. Lalu yang rutin itu acara dugder itu mas, acara pembukaan dugder itu juga sering ambil anak-anak sini.

7. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari pada setiap minggunya?
   Jawaban: alhamdulillah saat ini berjalan lancar, tapi ya ada kendala sedikit-sedikit mas. Kadang itu saya juga ke kelas-kelas. Jadi walaupun tahu hari sabtu ada ekstra, tapi kami harus ke kelas-kelas. Tapi alhamdulillah lancar mas.

8. Siapakah pelatih ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
   Jawaban: Pak Paminto

9. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelatih ekstrakurikuler tari?
   Jawaban: menurut saya bagus, dia rutin, rajin, sama anak-anak itu juga telaten. Karena itu pada dasarnya nari itu harus telaten, sabar, melatih anak-anak itu dengan penuh kasih sayang, dengan guyonan juga. Bagus menurut saya mas, jadi bisa mengembangkan bakat dan minat anak sehingga anak-anak itu tertarik pada gurunya.

10. Bagaimana respon siswa terhadap ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: sangat antusias mas, banyak yang senang. Terutama itu mas, kalau pas mau ada pentas wah itu semua berlomba-lomba ikut. Hampir semua antusias ingin ikut, tapi kalau disuruh ekstra tiap hari sabtu itu memang agak malas. Tapi kalau saya bilang mau ada lomba, mau ada pentas itu antusias sekali. Termasuk orangtuanya juga.

11. Berapa jumlah siswa yang ikut ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: dari kelas 1 sampai kelas 6 itu sekitar 50 anak mas.

12. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: mereka itu sangat aktif. Kalau pas tidak berangkat juga ijin, terutama kalau ada keperluan. Tapi kebanyakan itu sangat aktif dan senang ya. Soalnya dia yang sudah disukai tari ya itu, dan di sekolah ini kan kalau sudah ikut nari, boleh ikut yang lain itu 1, tidak boleh ikut yang lain supaya tidak bosan.

13. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: orangtua sangat mendukung mas, program-program yang dari sekolah itu hampir semua orang tua mendukung. Tidak pernah menghambat,

jadi sangat mendukung dan sangat merespon program dari sekolah. bahkan mereka juga memberikan motivasi terhadap anak-anak dan guru juga.

14. Bagaimana dukungan sekolah terkait penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: sekolah juga mendukung mas, soalnya ini program sekolah jadi biayanya itu kan untuk honor atau jasa guru tari itu dibiayai dari sekolah. itu kan termasuk dukungan dari sekolah. dan untuk lomba-lomba itu sering dibiayai sekolah. hampir setiap ada lomba semua dibiayai sekolah. kecuali sekolah sudah membengkak dananya baru sekolah rapat dengan orang tua bagaimana solusinya supaya berjalan lancar lomba-lomba dan acara yang ada.

15. Bagaimana proses pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: untuk pendidikan karakter di SD, untuk di sekolah kami itu banyak ya seperti gotong royong, religius, kerjasama, peduli lingkungan dan sebagainya. Untuk kegiatan ekstra tari, kaitannya dengan pendidikan karakter itu mengenai kerjasama. Kerjasama dalam kelompok itu sangat dibutuhkan sekali, karena untuk mencapai hasil yang baik kalau tidak ada kerjasama dalam kelompok atau grup tari ini tidak akan berjalan lancar. Selain kerjasama, gotong royong, juga kepedulian terhadap lingkungan.
16. Bagaimana kendala yang muncul dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: sampai saat ini kendala yang muncul ya itu, kalau yang berangkat latihan sedikit itu saya berusaha ke kelas-kelas memberikan motivasi, dan saya juga pendekatan kepada orangtua supaya anak aktif mengikuti ekstrakurikuler tari.

17. Apa rencana ke depan terkait dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler tari?
    Jawaban: rencana ke depan jadwal itu akan saya maksimalkan mas, lalu pesertanya akan saya batasi dengan maksud begini, jadi sebelum anak terjun ke ekstra itu akan saya seleksi. Semua boleh ikut seleksi, nanti yang kira-kira bakat minatnya ada disitu kan saya bisa melihat, itu baru boleh ikut. Jadi ke depannya lebih terkoordinir. Apalagi kalau lomba itu kan butuh anak-anak yang punya talenta dan bakat minat tari yang bagus. Sehingga bisa berhasil dengan baik, dan lomba-lomba itu bisa menang. Jadi sebelum ikut ekstra tari itu saya seleksi dulu. kalau kemarin kan tidak mas, saya melihat yang pingin ikut boleh ikut. Nah, ke depannya akan saya seleksi agar fokus ke tari, dan bakat minatnya itu kelihatan dan orantua, guru dan pelatih itu bisa memberikan motivasi atau dorongan.

Responden

Espiyati, S.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA

Topik: Ekstrakurikuler Seni Tari di SD N Gayamsari 02 dan Pendidikan Karakter
Responden: Bapak Sri Paminto (pelatih ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02)
Hari, tanggal: Jumat, 5 Januari 2018
Waktu: 09.50 WIB
Tempat: rumah bapak Paminto, perumahan Green Village no.298 rt 01 rw 08, Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Semarang
Wawancara ke: 1

1. Berapa lama saudara mengajar di SD N Gayamsari 02?
   Jawab: kira-kira saya mulai ngajar di SD Gayamsari 2 mulai tahun 2002 sampai sekarang.

2. Materi tari apa yang saudara ajarkan pada semester ini?
   Jawab: tari Gambang Semarang dan tari dolanan anak-anak Cublak-cublak Suweng.

3. Mengapa memberikan materi itu?
   Jawab: tari dolanan anak yang pertama saya mengambil materi itu karena lebih mudah, bisa menyesuaikan dengan kemampuan anak karena tari itu adalah kreatvitas sendiri atau membuat sendiri sehingga anak-anak lebih mudah dalam menerimanya karena pilihan-pilihan gerak sesuai dengan kemampuan anak. Lalu yang tari Gambang Semarang sekalian mengenalkan budaya, kadang kita sebagai warga Semarang tidak tahu tari khas kotanya sendiri itu apa.

4. Apakah isi dari materi tari yang saudara ajarkan?
   Jawab: ya untuk tari Cublak-cublak Suweng itu biasa untuk anak-anak, karena katakanlah masa anak-anak itu masa bermain, masa senang-senang makanya saya memilih tari dolanan anak agar anak-anak itu tidak terbatas pada bermain alat-alat tetapi juga dapat mengenal dolanan bocah yang dulu dimainkan yang banyak mengandung ajaran-ajaran kebaikan. Lalu yang tari Gambang Semarang ya itu untuk mengenal karakter orang Semarang seperti apa karena dalam tari Semarangan itu juga menggambarkan letak geografis maupun karakter orang-orang Semarang itu sendiri.

5. Apa saja nilai-nilai yang ada dalam tari tersebut?
   Jawab: tari Cublak-cublak Suweng jelas bagaimana ketika anak bermain seperti dulu ada rasa kebersamaan, rasa kepedulian, tenggang rasa, tanggung jawab. Ya banyak sekali bagaimana bahwa sosialisasi itu butuh kebersamaan. Lalu tari Gambang Semarang nilai-nilainya ya seperti yang saya katakan di awal tadi hanya memahami karakter orang Semarang, ketika kita sebagai orang semarang paham bagaimana karakter orang Semarang maka otomatis kita dapat memahami kota kita sendiri dan dapat bersikap seperti apa terhadap kota ini.

6. Bagaimana cara saudara menanamkan karakter/ nilai melalui tari?
   Jawab: caranya disamping lewat bagaimana karakter gerak itu sendiri, lalu saya jelaskan tari ini maknanya ini jadi anak tahu makna tari yang dibawakan. Ketika dia paham makna tarian itu dan sering melakukan otomatis dia akan hafal dan mengerti, syukur kalau dia bisa melakukan ketika dia tidak menari. Jadi rasa dalam tari itu dimunculkan saat bersama dengan teman-teman, *o...nek dolanan iki ngene* jadi rasa dalam tari tetap terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apa yang saudara lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
   Jawab: yang dilakukan ya jelas namanya anak-anak harus *jerat-jerit* mengumpulkan anak-anak, lalu menyiapkan peralatan itu yang pasti dilakukan tidak ada yang lain. Paling ya manggil anak-anak waktunya latihan malah *njajan*.

8. Apa yang saudara lakukan setelah pembelajaran selesai?
   Jawab: setelah pembelajaran biasanya hanya berpesan besok minggu depan latihan lagi *sing sregep* supaya nanti bisa dipilih pentas, paling hanya memberi motivasi saja. Motivasi agar adik-adik itu lebih semangat dalam belajar.

9. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler tari yang saudara lakukan?
   Jawab: langkah-langkah ya bagaimana membuat adik-adik itu suka menari. Ekstrakurikuler itu kan hanya pilihan kadang mereka hanya ikut-ikutan temannya, jadi saya harus memberikan cerita bagaimana enaknya menari, lalu membangun suasana yang akrab ketika latihan, jadi anak itu sudah tertanam atau senang dengan kegiatan yang mereka lakukan.

10. Bagaimana metode pembelajaran yang saudara pakai?
    Jawab: metode pembelajaran ya paling saya hanya memakai metode meniru. Jadi tidak ada metode teori yang lain. bagaimana saya menari lalu anak-anak saya suruh menirukan, ketika sudah hafal baru saya benahi bentuk-bentuk yang benar, bentuk-bentuk yang tepat dalam arti bentuk tari yang tepat, lalu caranya menari seperti apa.

11. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran saudara?
    Jawab: pemanfaatan media paling saya hanya menyuruh adik adik misalkan saya dapat materi tari ini, coba nanti pas bermain hp membuka tari ini, bagaimana tari yang bagus itu seperti apa jadi sebagai ajang apresiasi, karena sekarang ini rata-rata anak-anak sudah membawa HP yang bagus-bagus dan membuka *youtube* jadi saya beri pengertian bahwa hp itu bukan untuk bermain *game* saja tapi bisa juga untuk berlatih menari. Lalu memakai *tape recorder* sebagai sarana latihan untuk iringannya menggunakan CD atau *flashdisk*, mungkin hanya itu.

12. Bagaimana saudara melakukan evaluasi pembelajaran?
    Jawab: evaluasi pembelajaran biasanya pada akhir semester saya adakan penilaian, evaluasinya hanya itu. lalu ketika ada pentas setelah pentas itu lalu di evaluasi.

13. Bagaimana hasil akhir pembelajaran ekstrakurikuler tari hubungannya dengan pendidikan karakter yang saudara lakukan?
    Jawab: paling ya kalau sudah menari diberikan pemahaman-pemahaman lalu ketika pentas saya tuntut untuk kemandirian. Kemandirian bukan rias sendiri, bukan itu. kemandirian dalam hal ini bagaimana dia harus menyiapkan dirinya sebelum menari, bagaimana dia harus melakukan apa sesudah menari sehingga disitu saya tuntut tanggungjawabnya. Jadi ketika evaluasi akhir karakter tari itu yang paling awal bagaimana tanggungjawabnya sebelum melakukan dan sesudah melakukan. Syukur-syukur itu bisa berlanjut sampai di rumah atau dimana, biasanya yang awal saya tanamkan itu tanggungjawab. Untuk yang lain mungkin anak itu sendiri bisa mengembangkan.

14. Bagaimana latar belakang peserta ekstrakurikuler tari?
    Jawab: latar belakang jelas hanya yang senang saja, karena sifatnya pilihan jadi bagaimana anak-anak yang suka menari itu yang menjadi pesertanya.

15. Bagaimana respon peserta ekstrakurikuler tari dalam proses pembelajaran?
    Jawab: responnya bagus, semangat, ya biasa anak-anak itu kadang lebih cepat bosan tapi bagaimana pandai-pandainya pelatih itu membawa suasana menjadi senang sehingga semangat anak-anak itu tidak mudah pudar.

16. Bagaimana cara saudara agar peserta esktrakurikuler tari tertarik dengan pelajaran tari?
    Jawab: ya sementara ini pakai iming-iming semisal o... ini sebentar lagi ada pentas, sebentar lagi ada lomba, sebentar lagi ada acara ini, bagaimana saya memberikan janji-janji supaya anak itu termotivasi dan tujuan karena anak-anak itu biasanya gitu latihan nari tujuannya pingin pentas, ya makanya pentas itu saya buat alat agar adik-adik semangat dalam berlatih menari.

17. Bagaimana dukungan orangtua terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari?
    Jawab: dukungan orangtua bagus, terutama saat pentas itu justru yang mengkoordinir orangtua. Bagaimana nanti riasnya, kalau pentas di luar itu bagaimana transportasinya bagiamana konsumsinya bagaimana jadwal latihan itu justru yang ngurusi orang tua. Biasanya kalau mau ada pementasan itu ada rapat orang tua murid dan pendamping ekstra biasanya *ngrembug* bagaimana pementasan ini, bagaimana pembiayaan dan seterusnya.

18. Siapakah guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02?
    Jawab: pendampingnya ibu Espiyanti. Beliau wali kelas 1.

19. Bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler tari di SD N Gayamsari 02?
    Jawab: perannya sangat besar sekali terutama bagaimana beliau selalu memotivasi anak-anak agar selalu *sregep* nari, mau *ngopyaki* lalu mendata, bagaimana selalu mencari info akan ada lomba apa diluar, lalu mencarikan ruang bagaimana anak-anak nanti bisa pentas.

20. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari?
    Jawab: dukungannya bagus, tapi karena kendala tempat yang sempit sehingga ya mau tidak mau latihannya disitu. Tapi masalah dukungan untuk kegiatan untuk sebagainya itu bagus. Cuma memang untuk dukungan sarana latihan karena kondisi sekolah yang sempit maka mau tidak mau ya begitu.

21. Apa kendala dalam proses pendidikan karakter melalui tari?
    Jawab: kendalanya karena waktunya sangat pendek. Ekstra itu seminggu sekali paling lama hanya 1 jam. Padahal mendidik karakter itu setiap hari tidak boleh berhenti, terus menerus sampai anak-anak itu paham betul. Karena pendidikannya lewat ekstra, maka hanya karakter tertentu saja karakter-karakter yang ringan yang tidak butuh waktu banyak untuk membentuknya. Kendala paling utama itu waktu, kalau waktunya bisa terus itu bisa lebih cepat, lebih berefek bagaimana latihan tari pengaruhnya pada karakter.

22. Apa yang telah saudara lakukan terkait dengan kendala dalam proses pembelajaran?
    Jawab: ya paling saya menekankan rain-rajinlah menari. Kalau latihan menari jangan hanya di sekolah saja, ketika di rumah ada waktu senggang daripada bermain e...latihan nari sebentar. Tidak harus latihan satu tarian selesai tidak, kalau tidak mau latihan ya paling tidak melihat. Ketika tidak melakukan tapi melihat, melihat kelembutan sering mendengarkan alunan musik yang lembut maka tetap ada pengaruhnya walaupun itu sedikit demi sedikit walaupun lama tapi tetap ada pengaruhnya. Paling hanya itu yang saya lakukan.

23. Bagaimana rencana saudara ke depan terhadap ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
    Jawab: rencana ke depan ya bagaimana agar anak-anak itu tetap dapat berprestasi. Jadi berprestasi disitu bukan hanya pada pelajaran eksak tetapi pelajaran yang kalau orang bilang itu dari hobi bisa berprestasi. Jadi saya ke depannya selalu ingin menanamkan bahwa hobi itu juga bisa mengukir prestasi, bisa mengasah kemampuan diri, kemampuan dalam beripikir. Ke depannya ya itu, paling memberikan motivasi dan arahan seperti kamu kalau sudah lulus masuk ini saja, ke sanggar ini, di sekolah selanjutnya tetap ikut menari. Jadi biar tidak putus atau belajara kesenian ketika di SD Gayamsari, tetapi setelah lulus dari SD Gayamsari tetap tidak melepaskan tari.

24. Apakah saran saudara terhadap pihak sekolah?
    Jawab: sarannya ya kegiatan ekstra ini tetap diberi ruang. Karena mungkin ada suatu hal kemudian ada kendala apa sehingga kadang ekstra itu diliburkan atau ditiadakan. Kalau bisa ya berjalan terus.

25. Apakah saran saudara terhadap pelatih tari di Semarang?
    Jawab: kalau saya melihat teman-teman kalau melatih di Semarang itu hanya memberikan materi, melatih terus sudah. Sarannya itu bagaimana membuat anak-anak itu bukan hanya bisa menari tetapi senang menari. Kenapa saya bilang begitu karena ketika di sd peserta tari itu banyak, tapi ketika smp anak-anak itu berhenti menari. Kadang dia berpikir ah nari jawa itu *isin*, kuno, dan sebagainya. Nah kalau pelatih itu tidak berperan bagaimana menanamkan itu ya anak akan cepat mudah luntur, anak akan cepat terpengaruh dengan kegiatan yang lain. padahal anak itu berpotensi sekali pada bidang tari. Kadang pelatih hanya membekali materi, membekali hafalan, tetapi tidak pernah membekali muridnya bagaimana berkesenian.

Responden

A Sri Paminto W L

Foto Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari SD N Gayamsari 02

VISI & MISI
SD NEGERI CAYAMSARI 02
VISI
Unggul dalam prestasi, berbudaya, berdaya saing global, berdasarkan iman dan taqwa, serta berakhlak mulia.
MISI
1. Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrated, Pendekatan Scientific dan Penilaian Outentik.
2. Membiasakan penerapan hidup berbudaya, dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAIKEMTIK (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Teknologi Informasi Komunikasi).
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa.
5. Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sesuai budaya bangsa Indonesia.

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGUSUL

1. Biodata Ketua Peneliti

1.	Nama Lengkap	Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Sekretaris Prodi PGSD
5.	Pangkat/Golongan	Penata/IIIc
6.	NIP/NPP	098401240
7.	NIDN	0629058401
8.	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 29 Mei 1984
9.	Alamat Rumah	Jalan Liman Mukti Utara II/ 438
10.	No. Telpon/Faks/HP	085290297878
11.	Alamat Kantor	Jalan Sidodadi Timur no 24 Semarang
12.	No. Telepon/Faks	024-8316377
13.	Alamat e-mail	meifitaasri@upgris.ac.id
14.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia 2. Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Indonesia 3. Praktikum Pembelajaran Terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S1	**S2**
Nama Perguruan Tinggi	IKIP PGRI Semarang	Universitas Negeri Semarang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Dasar kons Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	2002-2006	2007-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Sistem Morfologis Prefiks ber- pada Cerpen dalam Suara Merdeka	Pengembangan Materi Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti pada Siswa SD
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Asropah, M.Pd.	Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2009	Bias Gender dalam Wacana Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 2.500.000,00

2.	2009	Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) (*Classroom Action Research* pada siswa prodi Bahasa Jawa IKIP PGRI Semarang)	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 2.000.000,00
	2010	Strategi Implementasi *Academik Culture* di IKIP PGRI Semarang dalam Perspektif Antisipasi Kebutuhan Kualitas Tenaga Pendidik Masa Depan: Sebuah Analisis Multi Kasus	HIBAH APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 7.500.000,00
	2010	Aspek Budi Pekerti dalam Cerita/Wacana pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD	HIBAH DOSEN MUDA DIKTI	Rp 8.000.000,00
	2011	Ujian Nasional Model Sub Rayon: Parameter Keberhasilan Pendidikan Nasional dan Penentuan Kelulusan Siswa	HIBAH IKIP PGRI Semarang	Rp 8.500.000,00
	2012	Keefektifan Model OBSIM (Observasi Simulasi) terhadap Kemampuan Mengajar Awal Siswa PGSD IKIP PGRI Semarang	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 3.000.000,00
	2012	Pengembangan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Bermain Drama untuk Siswa SMA	HIBAH APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 8.500.000,00
	2014	Analisis Kreativitas Anak Melalui Penggunaan Susunan Bentuk Geometri dalam Teknik Menggambar bagi Siswa SD N Gayamsari 1 Semarang	LPPM Universitas PGRI Semarang	Rp 6.750.000,00

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2009	Penyuluhan Keterampilan Motorik, Sosial, dan Bahasa kepada Ibu-ibu PKK di	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 3.000.000,00

		Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk		
2.	2010	IbM Guru Bahasa Indonesia SMP Subrayon 02 Semarang dalam Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berkarakter	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 4.000.000,00
3.	2010	IbM Guru TK dan SD se-Kecamatan Gayamsari dalam Pelatihan Tata Rias dan Busana Pertunjukan	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 5.000.000,00
4.	2011	IbM Guru SD se-Kecamatan Pedurungan dalam Pelatihan Pembuatan Web dan Internet sebagai Sumber Belajar	HIBAH APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 6.300.000,00
5.	2010	IbM Ibu-ibu PKK di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari dalam Pelatihan Bercerita yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 5.000.000,00
6.	2011	IbM Kader Pos Paud di Kelurahan Muktiharjo Lor dalam Pelatihan Penyusunan RHK	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 5.000.000,00
7.	2011	IbM Ibu-ibu PKK di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari dalam Pelatihan Pembuatan Origami untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak	APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 5.000.000,00
8.	2012	IbM Kader Pos PAUD se-Kecamatan Ungaran Timur	HIBAH APBI IKIP PGRI Semarang	Rp 7.500.000,00

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor / Tahun	Nama Jurnal

	Kebutuhan Kualitas Tenaga Pendidik Masa Depan: Sebuah Analisis Multi Kasus		

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian, Tesis, dan Disertasi	Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti untuk Siswa SD	11 September 2011 di Universitas Negeri Semarang
2	Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran	Nilai Budi Pekerti dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Rendah	4 Februari 2012 di IKIP PGRI Semarang
3	Seminar Nasional Hasil-hasil MBS (Exchange of Experience)	Pembelajaran Aktif Berbasis Permainan Edukatif untuk Pengoptimalan Pengetahuan dan Kepribadian Siswa SD	30 Oktober 2012 di IKIP PGRI Semarang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Semarang, 2 Februari 2018
Ketua Pengusul,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0629058401

2. Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas diri

1.	Nama Lengkap (dengan Gelar)	Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk.I/ IIIb
5.	NIP/NIK/Identitas lainnya	108701279
6.	NIDN	0611088702
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pati, 11 Agustus 1987
8.	E-mail	ririssetyo@upgris.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	085640008147
10.	Alamat Kantor	Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang
11.	Nomor Telepon/Faks	(024)8316377/(024)8448217
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 28 Orang; S-2=0; S-3= 0
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pendidikan Seni Tari dan Drama
		2. Praktikum Mengajar Mulok

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri semarang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Tari	Pendidikan Seni	
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2010-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 (Islamic Centre) Semarang	Gerak Tari dalam Wayang Topeng Desa Soneyan sebagai Refleksi Etika Jawa	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Hartono, M.Pd 2. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.	1. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd 2. Dr. Hartono, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)

1.	2011	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer bagi Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Semarang	Hibah APBI IKIP PGRI Semarang	6.000.000
2.	2011	Pembelajaran Sosial Budaya untuk Memperkenalkan Tokoh Wayang di Progdi PGSD IKIP PGRI Semarang	APBI IKIP PGRI Semarang	6.000.000
3.	2012	Peningkatan Pengalaman Estetis melalui Pergelaran Drama Tari Dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Hibah APBI IKIP PGRI Semarang	9.000.000
4.	2014	Tingkat Pemahaman dan Penguasaan Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang	APBI IKIP PGRI Semarang	6.000.000
5.	2015	Mengembangkan Literansi Sains melalui Penerapan *E-Portofolio* berbasis *Web Blog* untuk Meningkatan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD	APBI Universitas PGRI Semarang	6.750.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Pelatihan Tata Rias dan Busana Pertunjukan pada guru Sekolah Dasar di	APBI IKIP PGRI Semarang	5.000.000

		kecamatan Gayamsari Semarang.		
	2011	IbM Kelompok Kerja Guru Melati Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang tentang Pembuatan Alat Peraga Sederhana	APBI IKIP PGRI Semarang	5.000.000
2	2011	Pelatihan Pembuatan Silabus dan Rencana Harian Kelas Paud pada Kelompok Paud Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Semarang	APBI IKIP PGRI Semarang	5.000.000
3	2012	IbM Pos PAUD Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dalam Pendampingan dan Pelatihan kepada Kader Pos PAUD	APBI IKIP PGRI Semarang	6.000.000
4	2012	IbM PKK Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang	APBI IKIP PGRI Semarang	6.000.000
5	2014	IbM Karang Taruna Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang	APBI Universitas PGRI Semarang	6.250.000
6	2015	Ibm Pos Paud Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati	APBI Universitas PGRI Semarang	6.250.000
7	2016	Ibm Regenerasi Kelompok Kesenian Wayang Topeng Desa Soneyan	Dikti	37.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2011	Pelatihan Tata Rias dan Busana Pertunjukan bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gayamsari Semarang	E-DIMAS Edisi Maret 2011 Vol. 02 No. 01 Maret 2011, halaman 87

2012	Strategi Pembelajaran Role Playing pada Siswa Kelas III untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD Negeri Grogol 2 Kecamatan Karangtengah Tahun Pelajaran 2011/2012	MALIH PEDDAS Edisi Juli 2012 Vol. 2 No. 1 ISSN: 2008-5792, halaman 56.
2013	Pemanfaatan Media APE PKK Kelurahan Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	E-DIMAS Edisi September 2013 Vol. 04 No. 02 ISSN: 2087-3565, halaman 56

F. Pemakalah Seminar Ilmiah

Tahun	Judul	Penyelenggara
2011	Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah	*Proceeding International Seminar* dengan tema *Prymary Education "Innovation for Better Future"* Ber-ISBN: 978-979-028-397-8
2012	Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Anak di Sekolah	Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil MBS dengan tema Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Solusi Pemecahan Masalah. Ber-ISBN: 978-602-8047-75-3. Th. 2012
2013	Pakem pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan sebagai Proses Membangun Kreativitas	Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil MBS dengan Tema Pendidikan Karakter berbasis MBS di Sekolah Dasar

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Semarang, 2 Februari 2018

Anggota Peneliti

Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd

NIDN 0611088702

3. **Biodata Anggota Peneliti**

A. **Identitas Diri**

1.	Nama lengkap	Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan fungsional	Tenaga pengajar
4.	Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk.I/ IIIb
5.	NIP/NPP	179101526
6.	NIDN	0618079101
7.	Tempat dan tanggal lahir	Semarang, 18 Juli 1991
8.	Alamat rumah	Jl. Perintis Kemerdekaan no. 173, Pudakpayung, Banyumanik, Kota Semarang
9	HP	085227258778
10.	Alamat kantor	Jl. Dr.Cipto-Lontar no.1 Semarang
11.	No.telepon/ faks	(024) 8451279
12.	Alamat email	prasenaarisyanto@upgris.ac.id
13.	Mata kuliah yang diampu	1. Pendidikan Seni Tari dan Drama 2. Pendidikan Seni Musik 3. Inovasi Pembelajaran 4. Kewirausahaan

B. **Riwayat Pendidikan**

	S1	S2
Nama perguruan tinggi	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Semarang
Bidang ilmu	Pendidikan Sendratasik (Pendidikan Seni Tari)	Pendidikan Seni
Tahun masuk-lulus	2009-2014	2014-2017
Judul skripsi/ tesis	Bentuk Tata Rias Rambut, Rias Wajah, dan Rias Busana Wayang Wong Lakon Wisanggeni Lahir pada Kelompok Wayang Wong Ngesti Pandawa	Wayang Kulit Wong Lakon Menjunjung Langit Mencium Bumi: Kreativitas Seni dan Maknanya
Nama pembimbing	1. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd 2. Dra. Malarsih, M.Sn	1. Dr. Agus Cahyono, M.Hum 2. Dr. Hartono, M.Pd

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Semarang, 2 Februari 2018
Anggota Peneliti

Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0618079101

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 214.C/ST/LPPM-UPGRIS/XI/2017

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama	: Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd.
NPP	: 098401240
Pangkat/Golongan	: Penata / III c
Jabatan Fungsional	: Lektor
Pekerjaan	: Dosen FIP Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl	: November 2017 s/d April 2018
Tempat	: SD N Gayamsari 02 Semarang
Keperluan	:Kegiatan Penelitian dengan judul Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 02 Gayamsari Semarang

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Samtul Hadi
NIP. 196951201 99103 1007

Semarang, 7 November 2017
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 214.C/ST/LPPM-UPGRIS/XI/2017

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama	: Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.
NPP	: 108701279
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk.I/ III b
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Pekerjaan	: Dosen FIP Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl	: November 2017 s/d April 2018
Tempat	: SD N Gayamsari 02 Semarang
Keperluan	:Kegiatan Penelitian dengan judul Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 02 Gayamsari Semarang

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Samsul Hadi
NIP 196906201991031007

Semarang, 7 November 2017
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 214.C/ST/LPPM-UPGRIS/XI/2017

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama	: Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.
NPP	: 179101526
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk.I/ III b
Jabatan Fungsional	: Tenaga Pengajar
Pekerjaan	: Dosen FIP Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl	: November 2017 s/d April 2018
Tempat	: SD N Gayamsari 02 Semarang
Keperluan	:Kegiatan Penelitian dengan judul Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 02 Gayamsari Semarang

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Samsul Hadi
NIP 196601201991031007

Semarang, 7 November 2017
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

Nomor : 051/Ijin/LPPM-UPGRIS/XI/2017 Semarang, 30 November 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
di Semarang

Dengan hormat,

Dengan surat ini, diberitahukan bahwa dosen FIP Universitas PGRI Semarang tersebut di bawah ini :

Nama : Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
NPP : 098401240

Selaku ketua Tim akan mengadakan penelitian di SD N Gayamsari 02 Semarang, dengan judul:

" Penenaman Karakter melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 02 Gayamsari "

Yang akan dilaksanakan pada bulan : November 2017 s/d April 2018.
Untuk keperluan tersebut, mohon perkenan memberi izin kepada yang bersangkutan mengadakan penelitian di SD N Gayamsari 02 Semarang.

Atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si
NPP. 876101038

Tembusan Kepada Yth:
1. Rektor Universitas PGRI Semarang,
2. Kepala SD N Gayamsari 02 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Semarang – 50254
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor :070 / 0503

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas PGRI Semarang Nomor : 051/Ijin/LPPM-UPGRIS/XI/2018 tanggal 30 November 2017 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada Ketua Tim;

Nama : MEI FITA ASRI UNTARI, S.Pd, M.Pd
NPP : 098401240
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang
Tempat Penelitian : SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar dan mengajar pada SD Negeri Gayamsari 02 Semarang,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SD Negeri Gayamsari 02 Semarang,
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 s.d April 2018
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melaksanakan Penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 22 Januari 2018

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA SEMARANG

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Drs. BUNYAMIN,M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 196202061987031013

Tembusan Yth ;
1.Kepala SD Negeri Gayamsari 02 semarang
2.Pertinggal